

**ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. GOODYEARS  
INDONESIA, Tbk.**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh:**

**RADHINAL JOHOR**

**021109154**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**April 2017**

# ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. GOODYEARS INDONESIA,Tbk.

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Manajemen pada Universitas Pakuan Bogor



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr.Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Jurusan

(Herdiyana MM., SE.)

**ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT. GOODYEARS INDONESIA, Tbk.**

**Skripsi**

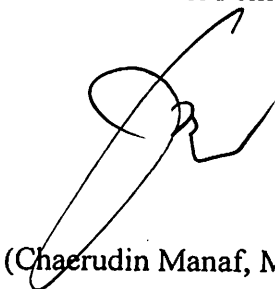
Telah Disidangkan dan Dinyatakan Lulus  
Pada Hari : Sabtu Tanggal : 08/Oktober/2016

Menyetujui :  
Dosen Penguji



(Dr.Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Chaerudin Manaf, MM., SE.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Patar Simamora M.Si., SE.)

## ABSTRAK

Radhinal Johor, 021109154. Analisis Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk. Dibawah bimbingan: Chaerudin Manaf dan Patar Simamora. 2016

Kecukupan modal kerja merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dikatakan bahwa modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan (profitabilitas meningkat). Begitu pula sebaliknya, modal kerja yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya Working Capital turnover, Cash Turnover dan Inventory Turnover. Penelitian ini ditujukan (1) untuk menganalisis pengaruh working capital turnover (WTCO), (2) untuk menganalisis pengaruh cash turnover (CTO), (3) untuk menganalisis pengaruh inventory turnover (ITO), (4) untuk menganalisis pengaruh working capital turnover, cash turnover dan inventory turnover terhadap Profitabilitas pada perusahaan PT. Goodyears Indonesia, Tbk.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode penarikan sampel dengan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu secara statistik yang terdiri dari statistic deskriptif dan inferensial dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis dengan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16.

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan program SPSS versi 16, untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan *Return On Investment* pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk secara Parsial (uji t) untuk Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikansi terhadap *Return On Investment*, Namun Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap *Return On Investment* pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk. Sedangkan secara uji simultan (uji F) Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Investment* pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan *Return On Investment*.

## ABSTRACT

Radhinal Johor, 021109154. Analisis Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk. Supervised by: Chaerudin Manaf dan Patar Simamora. 2016

*The adequacy of working capital is measure of performance of company said that a small working capital will benefit corporations (profitability raise). Likewise, higher working capital which could reduce profitability. Profitability itself is influenced by several variabel, including working capital turnover (WCTO), Cash turnover (CTO) and Inventory turnover (ITO). This study aimed (1) to analyze the influence working capital turnover, (2) to analyze the influence cash turnover, (3) to analyze the influence Inventory turnover, (4) to analyze the influence working capital turnover, cash turnover and inventory turnover on profitability in PT.Goodyears Indonesia, Tbk.*

*This study uses secondary data and sampling method with purposive sampling. The analytical method used is statistically composed of descriptive and inferential statistics using multiple linear regression analysis, the classic assumption test and test hypotheses with the help of software Statistical Product Service Solution (SPSS) version 16.*

*Based on the results of the discussion by using the SPSS version 16program analysis to determine the effect of Working Capital Turnover, Cash Turnoverand Inventory Turnover on Return On Investmentin PT. Goodyear Indonesia,Tbk in Parcial (t test) for the Working Capital Turnover haven't influence to have a on Return On Investment,Cash Turnover, Inventory Turnover have influence to have a on Return On Investment in PT. Goodyear Indonesia, Tbk. While the simultaneous test (F test) consisting of Working Capital Turnover,Cash Turnover and Inventory Turnover effect jointly to Return On Investment in PT. Goodyear Indonesia, Tbk.*

*Keywords :Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover danReturn On Investment.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah RabbilAlamin, segala puji senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan nabi Besar Muhammad SAW, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama kepada Yang Terhormat :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, MM., SE., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Chaerudin Manaf, MM., SE dan Bapak Patar Simamora, M.Si., SE selaku dosen pembimbing skripsi konsentrasi Manajemen Keuangan.
3. Bapak H. Soemarno, MBA., SE. selaku dosen mata kuliah konsentrasi Manajemen Keuangan.
4. Bapak Herdiyana, MM., SE selaku ketua Jurusan manajemen.
5. Ibu Tutus Rully, MM., SE. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
6. Ibu Yetty Husnul Hayati, MM., SE. selaku Koordinator Seminar Jurusan manajemen.
7. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi untuk semua ilmu yang diberikan.
8. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Jurusan Manajemen.

9. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberimotivasi serta semangat kepada saya.
10. Teman-teman manajemen angkatan 2009, khususnya teman-teman kelas E dan teman-teman bimbingan yang sama dengan saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Bogor, 17 April 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1. Perumusan Masalah .....	4
1.2.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1. Maksud Penelitian .....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1. Manajemen Keuangan .....	6
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan .....	6
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan .....	7
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan .....	8
2.2. Modal Kerja.....	9
2.2.1. Pengertian Modal Kerja .....	9
2.2.2. Konsep Modal Kerja.....	11
2.2.3. Jenis-jenis Modal Kerja .....	12
2.2.4. Unsur-unsur Modal Kerja.....	13
2.2.5. Manfaat Modal Kerja.....	14
2.3. Manajemen Modal Kerja .....	15
2.3.1. Pengertian Manajemen Modal Kerja.....	15
2.4. Kebijakan Modal Kerja .....	16
2.4.1. Pengertian Kebijakan Modal Kerja .....	16
2.4.2. Macam-macam Kebijakan Modal Kerja .....	17
2.5. Profitabilitas .....	17
2.5.1. Pengertian Profitabilitas.....	18
2.5.2. Rasio Profitabilitas.....	18
2.5.3. Return On Investment (ROI) .....	20
2.5.4. Kelebihan dan Kekurangan Return On Investment...	21
2.6. Penelitian Terdahulu.....	23
2.7. Kerangka Pemikiran.....	26
2.8. Hipotesis Penelitian .....	28



<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
3.1. Metode Penelitian .....	30
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	30
3.2.1. Objek Penelitian.....	30
3.2.2. Unit Analisis .....	30
3.2.3. Lokasi Penelitian .....	30
3.3. Jenis dan Sumber data Penelitian .....	30
3.4. Operasionalisasi Variabel .....	31
3.5. Metode Penarikan Sampel .....	31
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	32
3.7. Metode Pengolahan atau Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	37
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan PT. Goodyears Indonesia, Tbk .....	37
4.1.2. Gambaran Manajemen Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk ..	39
4.2. Analisis Data .....	44
4.3. Pembahasan Penelitian .....	50
4.3.1. Pertumbuhan <i>Working Capital Turnover(WCTO)</i> pada PT.Goodyears Indonesia,Tbk.....	50
4.3.2. Pertumbuhan <i>Cash Turnover(CTO)</i> pada PT.Goodyears Indonesia,Tbk .....	52
4.3.3. Pertumbuhan <i>Inventory Turnover(ITO)</i> pada PT.Goodyears Indonesia,Tbk. ....	53
4.3.4. Pertumbuhan <i>Cash Turnover(CTO), Inventory                 Turnover(ITO) terhadap Return On Investment                 (ROI)</i> pada PT.Goodyears Indonesia,Tbk. ....	54
4.3.5. Pengaruh <i>Cash Turnover(CTO), Inventory                 Turnover(ITO) terhadap Return On Investment                 (ROI)</i> pada PT.Goodyears Indonesia,Tbk .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	58
5.1. Simpulan.....	58
5.2. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Laporan <i>Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover</i> dan <i>ROI</i> .....	3
Tabel 2 : Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3 : Operasionalisasi Variabel.....	31
Tabel 4 : Laporan <i>Working Capital Turnover (WCTO)</i> .....	40
Tabel 5 : Laporan <i>Cash Turnover (CTO)</i> .....	41
Tabel 6 : Laporan <i>Inventory Turnover(ITO)</i> .....	42
Tabel 7 : Laporan <i>Return On Investment (ROI)</i> .....	43
Tabel 8 : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 9 : Hasil Uji Normalitas .....	45
Tabel 10 : Hasil Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 11 : Hasil Uji Autokorelasi .....	46
Tabel 12 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 13 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
Tabel 14 : Hasil Uji Simultan (F) .....	48
Tabel 15 : Hasil Uji Simultan (t) .....	49
Tabel 16 : Hasil Uji Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	50
Tabel 17 : Laporan pergerakan <i>Working Capital Turnover (WCTO)</i> .....	51
Tabel 18 : Laporan pergerakan <i>Cash Turnover(CTO)</i> .....	52
Tabel 19 : Laporan pergerakan <i>InventoryTurnover(ITO)</i> .....	53
Tabel 20 : Laporan Laporan pergerakan <i>Cash Turnover(CTO), Inventory Turnover(ITO)</i> terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1: Paradigma Penelitian .....	28

## **LAMPIRAN**

**Data Olah untuk SPSS.V.16**

**1. *Working Capital Turnover*  
(*WCTO*)**

**2. *Cash Turnover* (CTO)**

**3. *Inventory Turnover* (ITO)**

**4. *Return on Investment* (ROI)**

**LAMPIRAN**  
**DATA KEUANGAN**  
**PT. Goodyears Indonesia, Tbk**  
**TAHUN 2008-2015**

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sudah menjadi kewajaran bahwa setiap perusahaan dalam melakukan aktivitasnya selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungan secara maksimal dilakukan dengan cara perencanaan dan pengendalian secara profesional, karena di era globalisasi sekarang ini persaingan sudah begitu ketatnya. Pengendalian dan perencanaan keuangan harus dilihat dalam penggunaan aset dan sumber dana perusahaan. Modal kerja merupakan salah satu aktiva perusahaan yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya seperti kebutuhan investasi maupun kebutuhan operasional sehari-hari, pengelolaan modal kerja yang tepat akan berpengaruh baik pada operasional perusahaan sehingga prediksi biaya dapat direncanakan dengan mudah dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Perusahaan yang tidak dapat mengelola modal kerjanya dengan baik akan kesulitan untuk meningkatkan keuntungannya. Banyak manajer di suatu perusahaan yang menghabiskan waktunya dari hari ke hari untuk memikirkan keputusan modal kerja yang tepat agar perusahaan tersebut bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Dalam manajemen keuangan, Modal kerja merupakan aktiva yang sangat penting karena Kas yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk membeli persediaan, kemudian Persediaan tersebut dijual secara kredit yang menimbulkan piutang perusahaan, dan akhirnya piutang ditagih menjadi kas kembali. Proses ini berlangsung terus menerus dan berkaitan dengan pembayaran hutang jangka pendek. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lain sampai diperoleh laba/rugi. Dari kegiatan operasional tersebut maka manajer dari perusahaan tersebut akan mendapat manfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan.

Sutrisno (2013) mengemukakan kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumber dana. seperti diketahui bahwa sumber dana untuk memenuhi modal kerja bisa dipilih dari sumber dana jangka panjang atau sumber dana jangka pendek. Masing masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi dan keuntungan yang berbeda. Modal kerja pada dasarnya adalah dana yang masa perputarannya

berjangka pendek, tapi karena ada dana (modal kerja) yang selalu harus ada dalam perusahaan (modal kerja permanen) artinya dana tersebut harus ada dalam jangka panjang, maka diperlukan kebijakan yang tepat untuk mencari sumber pembelanjaan sehingga diperoleh biaya dana yang paling murah.

Pengelolaan modal kerja dan kebijakan ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) karena kebijakan modal kerja apa yang harus diambil oleh perusahaan ini tergantung dari seberapa besar manajer berani mengambil resiko. Dapat dikatakan jika suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berarti tinggi pula efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Riyanto (2010) Mengemukakan ada pun beberapa elemen-elemen yang berpengaruh terhadap profitabilitas seperti :

- Pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut perputaran modal kerja. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat Profitabilitas. Tingkat Profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir,2010).
- Pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto,2010).
- Pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena menurunnya harga atau perubahan selera konsumen, disamping itu akan

menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh (Munawir,2010).

PT Goodyears Indonesia Tbk merupakan perusahaan manufaktur eksportir, importir dan penjualan ban, ban dalam, flap, dan produk keturunan karet lainnya pertama di Indonesia. Goodyears Indonesia semula didirikan dengan nama "N.V. Goodyear Tire & Rubber Company Limited" pada tanggal 26 Januari 1917 berdasarkan Akta Notaris Benjamin ter Kuile No.199 yang kemudian berubah menjadi "PT. Goodyears Indonesia" berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag No.73 tanggal 31 Oktober 1977 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan NO.U.5/250/7 tanggal 25 Juli 1978. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 November 1980 dengan Kode Saham "GDYR". (<http://www.goodyear-indonesia.com>).

Di tahun 2015, PT. Goodyears Indonesia mencatat Modal Dasar sebesar Rp.41.000.000. Berikut ini laporan *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Return On Investment (ROI)* pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk.

**TABEL 1**  
**Laporan *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover***  
**dan *Return On Investment (ROI)***  
**PT. Goodyears Indonesia, Tbk**  
**Tahun 2008-2015**

Tahun	WCTO (x)	CTO (x)	ITO (x)	ROI (%)
2008	4,19	-27,93	2,79	0,08%
2009	3,17	3,37	2,94	10,05%
2010	4,18	9,90	3,32	5,81%
2011	4,39	12,72	3,17	1,65%
2012	3,86	14,54	3,27	5,38%
2013	3,28	9,78	3,69	4,17%
2014	2,84	10,32	2,56	2,21%
2015	2,78	12,71	2,65	-0,09%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis)

Dari tabel di atas dapat dilihat *Working Capital Turnover* (WCTO) Goodyear Indonesia di awal tahun 2008 mengalami penurunan ke tahun 2009 lalu terjadi peningkatan pada tahun 2009-2011 namun pada tahun 2011-2015 kembali turun. *Cash Turnover* (CTO) perusahaan pada tahun 2008 adalah -27,93 lalu pada tahun 2009-2012 mengalami peningkatan dan



pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan namun pada tahun 2014-2015 kembali mengalami peningkatan. Jika dilihat dari *Inventory Turnover*(ITO) perusahaan pada tahun 2008-2010 mengalami peningkatan namun saat tahun 2011 mengalami penurunan, tahun 2011-2013 kembali mengalami peningkatan dan saat tahun 2014-2015 mengalami peningkatan kembali. Jika dilihat dari *Return On Investment* (ROI) perusahaan pada tahun 2008 mengalami peningkatan ke tahun 2009 namun saat tahun 2009-2011 mengalami penurunan lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan dan pada tahun 2013-2015 kembali mengalami penurunan. Berdasarkan latar belakang penulisan skripsi ini, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk”.

## 1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

### 1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan, maka perumusan masalah yang diambil penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika dilihat dari *Working Capital Turnover* (WCTO) Goodyear Indonesia pada tahun 2008 mengalami penurunan ke tahun 2009 lalu terjadi peningkatan pada tahun 2009-2011 namun pada tahun 2011-2015 kembali turun.
- 2) *Cash Turnover* (CTO) perusahaan pada tahun 2008 adalah - 27,93 lalu pada tahun 2009-2012 mengalami peningkatan dan pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan namun pada tahun 2014-2015 kembali mengalami peningkatan.
- 3) *Inventory Turnover* (ITO) perusahaan pada tahun 2008-2010 mengalami peningkatan namun saat tahun 2011 mengalami penurunan, tahun 2011-2013 kembali mengalami peningkatan dan saat tahun 2014-2015 mengalami peningkatan kembali.
- 4) *Return On Investment* (ROI) perusahaan pada tahun 2008 mengalami peningkatan ke tahun 2009 namun saat tahun 2009-2011 mengalami penurunan lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan dan pada tahun 2013-2015 kembali mengalami penurunan.

### 1.2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan perumusan masalah maka identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana *Working Capital Turnover* (WCTO) pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk?
- 2) Bagaimana *Cash Turnover* (CTO) pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk?

- 3) Bagaimana *Inventory Turnover* (ITO) pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk?
- 4) Apakah terdapat pengaruh, *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk?

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini dilakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan untuk memenuhi tugas penyusunan skripsi, sebagai salah satu syarat untuk mengikuti mata kuliah seminar dan juga untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca. Selain itu, penelitian ini digunakan untuk menganalisis Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk.

#### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

- 1) Untuk mengetahui *Working Capital Turnover* (WCTO) pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk.
- 2) Untuk mengetahui *Cash Turnover* (CTO) pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk.
- 3) Untuk mengetahui *Inventory Turnover* (ITO) pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

#### (a) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah ilmu pengetahuan, khususnya mata kuliah Manajemen Keuangan mengenai Analisis Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk. serta dapat menambah informasi untuk para pembaca.

#### (b) Kegunaan Praktis

Untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk dalam menilai kondisi melalui laporan keuangan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Manajemen Keuangan

#### 2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang menyenangkan sekaligus menantang. Seorang yang ahli di bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan seperti : corporate finance managers, bank, real estate, perusahaan asuransi dan sektor pemerintah yang lain yang sangat memungkinkan untuk mengembangkan kariernya. Dalam sebuah perusahaan untuk mempertahankan kegiatan usahanya, membutuhkan dana sebagai modal kerja dalam mengelola keuangan perusahaan dan biasanya dikenal dengan istilah Manajemen keuangan.

Manajemen Keuangansering juga disebut manajemen aliran dana. sebab tidak lain adalah kalau dipandang dari waktu ke waktu akan ada dana yang masuk ke dalam perusahaan dan dana yang keluar dari perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan utama manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana. Untuk lebih memahami pengertian Manajemen keuangan secara tepat, berikut ini adalah definisi manajemen keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli : menurut Budi Rahardjo (2009:1) “Manajemen Keuangan adalah manajemen yang mengelola penggunaan dan perolehan sumber daya uang atau dana”. Sedangkan menurut Sartono (2012:1) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Sutrisno (2013) manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sedangkan menurut Van Horne and Wachowicz (2014:3) manajemen keuangan (financial management) berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya.

Bambang Riyanto (2010:4) menyatakan sebagai berikut : adalah meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan usaha yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha-usaha menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Sedangkan menurut Keown, et.al.(2010:4) manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh dana dan menggunakan dana seefisien mungkin, selain itu dapat dipakai sebagai alat bantu mengambil keputusan dalam perusahaan dan bagaimana cara untuk mengelola keuangan dengan baik oleh individu, perusahaan dan pemerintah untuk mencapai tujuan.

### 2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Keuangan perusahaan ataupun yang dikenal dengan fungsi keuangan, merupakan tiga hal penting yang harus dipertimbangkan oleh manajer keuangan dalam pengelolaan perusahaan, Ross, et.al. (2007) yaitu :

- 1) Investasi jangka panjang apa yang harus dilakukan perusahaan
- 2) Bagaimana perusahaan dapat memperoleh dana untuk kebutuhan investasi
- 3) Seberapa banyak arus kas jangka pendek yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihannya

Menurut Van Horne and Wachowicz(2014) fungsi keuangan meliputi tiga hal, yaitu keputusan investasi, keputusan keuangan dan kebijakan/keputusan deviden. Perbedaan dengan pendapat Ross, et.al. (2007) mengenai keputusan yang ketiga, yaitu modal kerja bersih (*net working capital*) yang harus dikelola. Disisi lain kebijakan deviden, merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh nanajer keuangan. Penjelasan mengenai fungsi keuangan, antara lain :

- 1) Keputusan investasi atau disebut juga *the capital budgeting decision*, berkaitan dengan investasi jangka panjang yang harus dilakukan, baik dalam bentuk *tangible asset* maupun *intangible asset* merupakan keputusan yang paling penting untuk pengelolaan perusahaan.
- 2) Keputusan keuangan atau pendanaan, Umumnya terdapat dua sumber dana, yaitu menerbitkan saham atau melakukan hutang.
- 3) Keputusan modal kerja bersih (*net working capital*). Keputusan ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dana untukkeperluan sehari-hari atau dikatakan beberapa besar arus kas jangka pendek yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihannya. Van Horne and Wachowicz (2014) menyatakan keputusan ketiga, yaitu kebijakan deviden.

Fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, memperoleh, dan menggunakan dana untuk menghasilkan kontribusi yang maksimum terhadap operasi yang efisien dari suatu organisasi. (Weston & Copeland, 2010:21).

Berdasarkan uraian dan pendapat para ahli maka fungsi manajemen keuangan adalah kegiatan-kegiatan yang menggunakan dana dan mencari pendanaan.

### 2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut Sutrisno(2013) “tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dengan wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan cerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen”.

Sedangkan menurut Sjahrial (2012) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan / para pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham (biasa) perusahaan. Peran manajer keuangan dalam memaksimalkan harga saham adalah dengan mempengaruhi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Laba perlembar saham (Earning Per Share = EPS) masa yang akan datang.
2. Ketepatan waktu (Timing) dari arus penghasilan.
3. Resiko dari penghasilan yang diproyeksikan
4. Cara memperoleh sumber dana untuk perusahaan: hutang atau modal sendiri.
5. Kebijakan dividen.

Ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yang beredar diluar kontrol manajer keuangan yaitu:

- a) Kendala dari luar perusahaan seperti adanya undang-undang.
- b) Tingkat aktivitas/ pertumbuhan ekonomi.
- c) Pajak.
- d) Kondisi pasar modal.

Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai

kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. (Harmono, 2011:1)

Adapun tujuan normatif dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran para pemegang saham dengan cara menjalankan keputusan-keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berdasarkan rasionalitas efisiensi.

Sutrisno (2013:4), menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran pemegang diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden.

Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan deviden. Oleh karena itu, dalam teori-teori keuangan, variabel yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mewakili nilai perusahaan adalah harga saham, dengan berbagai jenis indikator, antara lain *return* saham, harga saham biasa, *abnormal return*, *price earning ratio* (PER), dan indikator yang mempresentasikan harga saham biasa di pasar modal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara menjalankan keputusan-keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden.

## 2.2 Modal Kerja

### 2.2.1. Pengertian Modal Kerja

Masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur, terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Berikut ini pengertian modal kerja menurut beberapa ahli: pengertian modal kerja menurut Weston and Bringham (1993: 358) *it is useful to begin the discussion of working capital policy by reviewing some basic definitions and concept:*

1. *Working Capital, sometimes called gross working capital, simply refers to current assets.*
2. *Net Working Capital is defined as current assets minus current liabilities.*

3. *Working Capital Policy refers to the firm's basic policies regarding (1) target level for each category of current assets and (2) how current asset will be financed.*
4. *Working Capital management involves to administration, within policy guidelines of current assets and current liabilities.*

*The term working capital originated the old yankee peddler, who would load u his wagon it's goods and the go of on his route to peddle his wares. The merchandise was called working capital because it was what he actually sold, or "turned over", to produce his profits (Weston and Brigham, 1993:359).*

*There are two major concept of working capital – net working capital and gross working capital. When accountants use the term working capital, they are generally referring to net working capital, witch is the difference between current assets and current liabilities. This is one measure of the extent to which the firm is protected form liquidity problem. Financial analysts, on the other hand, mean current assets when they speak of working capital. Therefore, their focus is on Gross working capital (Van Horne & Wachowicz, 1998:204).*

Soeprihanto (2010:11) Modal kerja adalah bersangkutan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan. Pengertian Modal kerja atau *Working Capital* menurut Sutrisno (2013) adalah Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari disebut Modal kerja , modal kerja merupakan suatu aktiva perusahaan yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktifitasnya.masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanam pada elemen-elemen modal kerja sehingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau jangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.

Modal Kerja adalah investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar (Weston dan Copeland, 2010). Modal kerja bisa didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar. Kebijakan modal kerja akan terlihat pada

aktiva lancar dan utang lancar (Hanafi, 2013:533) menurut Wagen dan Goonetilleke (2011:430) "*Working capital is current assets minus current liabilities and should be a positive number*". menurut Harahap (2013:288) Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar.

Menurut Sugiyono (2014:10) Modal kerja dalam neraca mencakup aktiva lancar dan kewajiban lancar. Oleh sebab itu, modal kerja bersih menggambarkan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam perusahaan. Jadi, manajemen modal kerja sangat berkaitan erat dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar serta kebijakan dalam kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2013), Modal kerja adalah dana yang diperlukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya. berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam perusahaan serta harus menghasilkan angka positif. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja dapat pula dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. oleh karena itu manajemen modal kerja berkaitan erat dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar serta kebijakan dalam kewajiban lancarnya.

### 2.2.2. Konsep Modal Kerja

Menurut Sjahrial (2012) mengemukakan bahwa ada 3 konsep modal kerja yang kita kenal yaitu :

- o Konsep Kuantitatif atau Modal Kerja Bruto: menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang biasa diperjual belikan + Piutang + persediaan.
- o Konsep Kualitatif atau Modal Kerja Netto: menurut konsep ini modal kerja adalah selisih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah hutang lancar.
- o Konsep Fungsional : menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan utama (*current income*) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan.



Modal kerja dalam perusahaan perlu ditelaah karena modal kerja penting bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari, aktiva lancar perusahaan manufaktur bisa mengembangkan lebih dari separuh total aktivitya. Bagi perusahaan distribusi, jumlahnya bahkan lebih besar lagi. Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi (ROI) yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar (Van Horne and Wachowicz,2014).

### 2.2.3. Jenis - jenis Modal Kerja

Ada beberapa jenis modal kerja, Dari konsep-konsep pengertian modal kerja yang dikemukakan diatas maka akan mengetahui jenis dari modal kerja dilihat dari kebutuhan dan waktu dalam perusahaan untuk proses produksi.

Jenis-jenis modal kerja menurut Bambang Riyanto (2010:112), digolongkan menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) Modal kerja permanen (*Permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan dalam kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
  - a) Modal kerja primer (*Primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b) Modal kerja normal (*Normal working capital*) yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- 2) Modal kerja variabel (*Variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan atas:
  - a) Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
  - b) Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtor.

- c) Modal kerja darurat (*Emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Sedangkan menurut W.B.Taylor dalam Sjahrial (2012:116):

- Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha terdiri dari:
  - a) Modal kerja primer: jumlah modal kerja minimum harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
  - b) Modal kerja normal: jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
- Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya. Berubah-berubah sesuai dengan keadaan perubahan keadaan. terdiri dari:
  - 1) Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena pengaruh musim.
  - 2) Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi konyungtur.
  - 3) Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya.

Manajemen modal kerja menurut Weston dan Copeland (2010) adalah analisis aktiva lancar dan kewajiban lancar secara umum. Dalam perspektif yang luas, manajemen modal kerja merupakan upaya perusahaan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan-perubahan jangka pendek mencakup semua aspek pengelolaan, baik aktiva lancar maupun kewajiban lancar.

#### **2.2.4. Unsur – unsur Modal Kerja**

Seperti telah diketahui bahwa modal kerja merupakan bagian dari dana perusahaan yang berfungsi untuk membatasi antara saat pengeluaran uang dan saat penerimaannya. Berikut ini adalah uraian mengenai unsur-unsur modal kerja:

### 1) Kas

Menurut Kamaruddin Ahmad (2002:5) bahwa kas itu dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lainnya yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya dan sangat penting peranannya bagi perusahaan karena kas digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan sehari-hari.

### 2) Surat berharga

Menurut Handoyo (2007:111) Surat berharga merupakan aktiva lancar selain kas dan dapat berfungsi sebagai cadangan likuiditas, serta berguna untuk menghindari risiko terjadinya penurunan daya beli uang. Surat berharga mempunyai karakter, yaitu mempunyai harga (kurs) yang relatif stabil dan dapat diperjual belikan setiap saat.

### 3) Piutang

Menurut Mardiasmo (2009:35) piutang merupakan hak untuk menerima pembayaran sejumlah tertentu dari pihak yang berkewajiban membayar pada suatu saat tertentu.

### 4) Persediaan

Menurut Mardiasmo (2009:109) bahwa persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan yang dimaksud untuk dijual lagi (barang dagang) atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses), atau akan dipergunakan dalam proses barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku/pembantu).

## 2.2.5. Manfaat Modal Kerja

Menurut Soeprihanto (2010:12) modal kerja dalam perusahaan atau badan usah harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis yaitu lebih efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam keuangan juga akan memberikan keuntungan atau manfaat antara lain:

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- 5) Sedangkan menurut Djarwanto (2010:87) bahwa memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien, itu karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplies yang dibutuhkan.

## 2.3 Manajemen Modal kerja

### 2.3.1. Pengertian Manajemen Modal kerja

Manajemen modal kerja meliputi pengelolaan likuiditas perusahaan yang berupa aktiva lancar dan pemanfaatan pasiva lancar, kedua persoalan ini mengandung dilema profitabilitas dan likuiditas. Penambahan pada aktiva lancar akan mengurangi resiko likuiditas perusahaan, namun isi mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan. Menurut Jhon D. marthin alih bahasa oleh Doli. D Siregar (2014:14) bahwa demikian pula pembatasan hutang jangka pendek akan memperkokoh likuiditas perusahaan, namun profitabilitas perusahaan terancam kemerosotan.

Manajemen modal kerja mendasari dua keputusan penting perusahaan. Manajemen modal kerja merupakan penentu dari tingkat optimal dari investasi pada aktiva lancar dan perpaduan yang sesuai antara pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi pada aktiva lancar. Berikut pengertian Manajemen modal kerja menurut beberapa ahli:

Pengertian Manajemen modal kerja menurut Jones (1992:202) "*Working capital management is the management of both current assets and current liabilities*". Dan menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz (2014:214) adalah "Administrasi aktiva lancar perusahaan dan pendanaan dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar".

Pendapat lain mengenai manajemen modal kerja yang dikemukakan oleh Lukman Samsudin (2011:201) sebagai berikut:

*“Manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan sekali perusahaan akan mengalami insolvent”.*

menurut Tampubolon (2013:62) menjelaskan bahwa Manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Sedangkan menurut Martono & Harjito (2013:74) mengemukakan bahwa manajemen modal kerja (working capital management) merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja neto yang layak. Dari perngertian diatas dapat disimpulkan bahwa, manajemen modal kerja atau manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar, merupakan salah satu aspek terpenting dari manajemen pembelanjaan yaitu administrasiaktiva lancar dan pendanaan untuk mendukung aktiva lancar, agar perusahaan dapat peroperasi dengan baik atau tepat dan tidak mengalami kebangkrutan sehingga diperoleh modal kerja bersih yang layak.

## **2.4 Kebijakan Modal kerja**

### **2.4.1. Pengertian Kebijakan Modal Kerja**

Kebijakan modal kerja dilakukan untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam perencanaan, agar jumlah modal kerja yang tersedia dalam perusahaan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan dapat memberikan tingkat keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Berikut pengertian kebijakan modal kerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

Menurut Weston dan Copeland (2010:337) Kebijakan modal kerja adalah *“kebijakan yang menyangkut penentuan seberapa besar aktiva lancar yang harus dipertahankan dan hubungan antara jenis aktiva dan cara pembiayaannya”.*

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2012), *“Kebijakan modal kerja adalah kebijakan bagi manahemen untuk menentukan besarnya proporsi aktiva lancar yang dibiayai oleh sumber jangka pendek dan jangka panjang”.*

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan modal kerja yaitu kebijakan tentang jumlah aktiva lancar yang garus dipertahankan didalam perusahaan dan bagaiman aktiva lancar tersebut akan dibiayai.

### 2.4.2. Macam – macam Kebijakan Modal kerja

Menurut Weston dan Copeland (2010:34) ada tiga macam kebijakan modal kerja yang secara umum biasa digunakan perusahaan sebagai pedoman didalam mengelola modal kerja, yaitu:

- 1) Kebijakan modal kerja Agresif  
Kebijakan modal kerja agresif adalah kebijakan modal kerja yang ketat atas kas, piutang dagang dan persediaan yang dipertahankan oleh perusahaan. Dalam kebijakan ini semua aktiva tetap dibiayai dengan modal jangka panjang, tetapi sebagian dari aktiva lancar permanen dibiayai dengan hutang jangka pendek temporer, ini berarti bahwa aktiva lancar dan sebagian aktiva tetap dibiayai dengan kredit jangka pendek. Kebijakan ini memerlukan investasi yang rendah tetapi memiliki resiko dan profitabilitas yang tinggi.
- 2) Kebijakan modal kerja moderat  
Kebijakan modal kerja moderat berada diantara kebijakan konservatif dan agresif, pada kebijakan ini perusahaan berusaha mempertemukan masa jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban dengan setepat-tepatnya. Jumlah aktiva lancar dalam kebijakan ini tidak selalu besar maupun kecil.
- 3) Kebijakan modal kerja konservatif  
Pada kebijakan ini perusahaan mempertahankan jumlah kas. surat berharga yang relatif besar, mengadakan persediaan dalam jumlah besar dan penjualan ditingkatkan dengan kebijakan kredit yang longgar bagi pelanggan, sehingga jumlah piutang perusahaan relatif tinggi. Kebijakan ini menganut prinsip bahwa perusahaan menggunakan sebagian kredit jangka pendek untuk memenuhi sebagian kebutuhan musimannya dengan cara menurunkan likuiditas dalam bentuk surat berharga yang dapat dicairkan pada musim sepi. Kebijakan ini mempunyai resiko dan profit yang rendah, sehingga kurang menguntungkan.

## 2.5 Profitabilitas

### 2.5.1. Pengertian Profitabilitas

*Profitabilitas Menurut Armstrong (2001:335) Profitability analysis classifies, measures and assesses the performance of the company in terms of the profits it earns either in relation to the shareholders investment or capital employed in the business, or in relation to sales.*

Profitabilitas menurut Weston and Copeland (2010) adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan. rasio yang terdahulu menyajikan beberapa hal yang menarik tentang cara-cara perusahaan beroperasi, tetapi rasio *Profitabilitas* akan memberikan jawaban akhir tentang aktifitas manajemen perusahaan. Sedangkan menurut Van Horne and Wachowicz (2014) Profitabilitas dalam biaya pendanaan jangka pendek yang nyata lebih sedikit daripada pendanaan jangka menengah dan jangka panjang, semakin besar proporsi utang jangka pendek jika dibandingkan total utangnya. Dan menurut Riyanto (2010) *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Menurut Sartono (2012:12) *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

### 2.5.2. Rasio *Profitabilitas*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2013).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, Sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2014:196). *“Profitability ratios measure how effectively a firm’s management is generating profit on sales, total assets and most importantly, stockholders investment”* (Moyer, Mcguigan, et al., 2011:82).

Menurut Kasmir (2014:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Harahap (2013:304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Rasio.

Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2014:197), yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesuai pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Dan tujuan lainnya.

Selain itu Kasmir (2014:198) menjelaskan mengenai manfaat yang diperoleh adalah dari rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.



- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Fahmi (2012:135) Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu sebagai berikut:

- a) *Gross Profit Margin*
- b) *Net Profit Margin*
- c) *Return on Investment (ROI)*
- d) *Return on Equity (ROE)*

Rasio *profitabilitas* yang umum dipakai yaitu *Return On investment (ROI)*. *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio profitabilitas yang paling penting karena menjelaskan hubungan laba terhadap total investasi sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Moyer, MC Guigan, et al. (2011:82). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Munawir, 2010:89)

Salah satu rasio Profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah *Return of investment (ROI)*. *Return of Investment (ROI)* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktifitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Sartono,2012).

### 2.5.3. Return of Investment (ROI)

*Return of Investment (ROI)* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. *Return on Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dari investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

“*This ratio measures how effectively management can generate after-tax-profits by using the firm’s available assets*” (Gaughan,2002:481).

*Return of Investment* atau ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Munawir (2010:89) menjelaskan dua faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *Return on Investment* (ROI), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Besarnya ROI akan berubah jika perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian, pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di setor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar assets turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

#### **2.5.4. Kelebihan dan Kekurangan Return of Investment (ROI)**

Munawir (2010:91) menjelaskan mengenai kegunaan dari analisa *Return on Investment* (ROI) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan tehnik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang berkerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat

pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- 3) Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian maka manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai "*profit potensial*".
- 5) ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Sedangkan kelemahan *Return on Investment* (ROI) menurut Syamsuddin (2011:59), yaitu sebagai berikut:

- 1) Sulit membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain, karena perbedaan praktek akuntansi antar perusahaan.
- 2) Analisa *Return on Investment* (ROI) saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2  
Penelitian Terdahulu

Peneliti(Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
Aulia Rahma (2011)	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PDMA yang terdaftar di BEI periode 2004-2008)	Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, status Perusahaan terhadap ROI	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil dari uji t, perputaran kas dan status perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan Perputaran Modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap ROI. Selain itu, untuk Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hasil simultan dengan Uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambahkan Status Perusahaan sebagai variabel independen</li> <li>• Lokasi Penelitian</li> <li>• Periode Penelitian</li> </ul>
Iswandi (2013)	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dalam industri Consumer Goods yang terdaftar di BEI.	Modal kerja, Profitabilitas, Siklus Konversi Kas (CCC), Jumlah Hari Piutang (NADR), Jumlah Hari Inventori (NDI), Jumlah Hari Akun Terhutang (NADP)	Analisis Regresi Linear Berganda	Ada signifikansi statistik antara profitabilitas, yang diukur melalui laba kotor, dan siklus konversi kas. Temuan empiris menunjukkan bahwa NDAR, NDI, NDAP memengaruhi profitabilitas perusahaan secara negatif, sedangkan CCC memengaruhi <i>profitabilitas</i> perusahaan secara positif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambahkan Siklus Konversi Kas (CCC) sebagai variabel independen</li> <li>• Menambahkan Jumlah Hari Piutang (NADR) sebagai variabel independen</li> <li>• Menambah Jumlah Hari Inventori (NDI) sebagai variabel independen</li> </ul>

					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah Jumlah Hari Akun Terhutang (NADP) sebagai variabel independen</li> <li>• Lokasi Penelitian</li> <li>• Periode Penelitian</li> </ul>
Alfian Lisdias Ismanto (2013)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara)	Manajemen Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial baik efisiensi kas dan efisiensi piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> , namun efisiensi persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pengusaha sebesar - 0,3 %. Sedangkan secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> pengusaha di sentra kerajinan keramik tersebut sebesar 28,4 %.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambahkan Perputaran Piutang sebagai variabel independen</li> <li>• Menambahkan Modal Kerja sebagai variabel independen.</li> <li>• Lokasi Penelitian</li> <li>• Periode Penelitian</li> </ul>
Ricky Wijaya (2013)	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI.	Manajemen Modal Kerja, <i>Cash Conversion Cycle (CCC)</i> , <i>Working Capital Turnover (WCT)</i> , <i>Return On Total Assets (ROA)</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Manajemen modal kerja berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> perusahaan. <i>Cash conversion cycle</i> dan <i>working capital turnover</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambahkan <i>Cash Conversion Cycle (CCC)</i> sebagai variabel independen</li> <li>• Menambahkan <i>Return On Total Assets (ROA)</i> sebagai variabel dependen</li> <li>• Lokasi Penelitian</li> <li>• Periode Penelitian</li> </ul>
Putu Intan Gana Putri,	Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan FOOD	Perputaran Kas, Perputaran Piutang,	Analisis Regresi Linear	Perputaran modal kerja/aktiva lancar berpengaruh secara simultan terhadap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambahkan Perputaran Piutang sebagai variabel</li> </ul>

Gede Merta Sudiarta (2015)	AND BEVERAGES	Perputaran Persediaan, Profitabilitas	Berganda	<i>profitabilitas</i> , sedangkan secara parsial yang berpengaruh terhadap profitabilitas hanya perputaran persediaan dan perputaran piutang.	independen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi Penelitian</li> <li>• Periode Penelitian</li> </ul>
Shafwati (2015)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri <i>PULP AND PAPER</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Modal Kerja, Profitabilitas, Perputaran Modal kerja, ROI	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) tidak memiliki efek yang signifikan dengan <i>Return On Investment</i> (ROI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi Penelitian</li> <li>• Periode Penelitian</li> </ul>
Yuni Sartika Sitorus, Irsutami (2014)	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Go <i>Public</i> di BEI Tahun 2006-2011)	<i>Profitabilitas (ROI)</i> , <i>average collection period</i> , <i>inventory turnover in days</i> , <i>average payment period</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambahkan <i>average collection period</i> sebagai variabel independen</li> <li>• Menambahkan <i>inventory turnover in days</i> sebagai variabel independen</li> <li>• Menambahkan <i>average payment period</i> sebagai variabel independen</li> <li>• Lokasi Penelitian</li> <li>• Periode Penelitian</li> </ul>

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan 3 element utama modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja tersebut dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Dalam penelitian ini, elemen modal kerja yang akan dibahas adalah Perputaran Modal kerja, Perputaran kas dan Perputaran persediaan.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Selain kas elemen modal kerja yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah inventory atau persediaan barang. *Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan.

Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, sehingga memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan dan turunnya kualitas atau memperkecil profitabilitas perusahaan. demikian juga sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil akan mengakibatkan perusahaan kurang material dan perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal. Hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata-rata dan akhirnya akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Riyanto,2010). Ada pun beberapa elemen-elemen yang berpengaruh terhadap profitabilitas seperti :

- Pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut perputaran modal kerja. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja

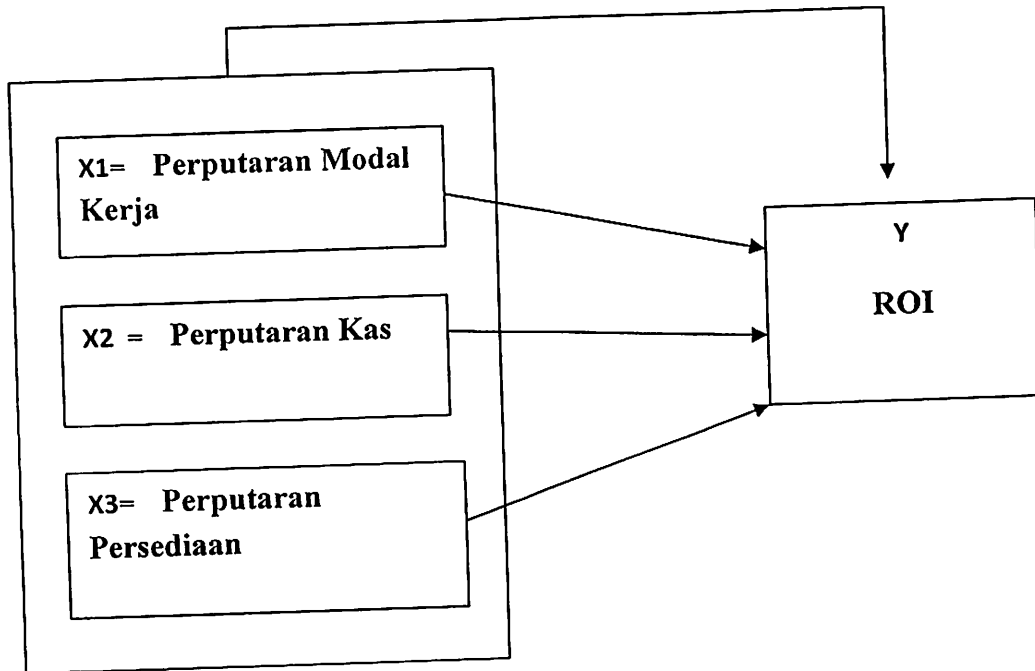
akan berpengaruh kepada tingkat Profitabilitas. Tingkat Profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir,2010).

- Pengaruh perputaran kas terhadap *Profitabilitas*  
Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto,2010).
- Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Profitabilitas*  
Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena menurunnya harga atau perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh (Munawir,2010).



Berikut adalah gambaran tentang paradigma penelitian:

### Paradigma Penelitian



Gambar 1 : Gambar Paradigma Penelitian

### 2.8 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Kondisi *Working Capital TurnOver* (WCTO) pada PT Goodyears Indonesia tbk cukup baik dan harus ditingkatkan
- 2) Kondisi *Cash TurnOver* (CTO) pada PT Goodyears Indonesia tbk cukup baik dan harus ditingkatkan.
- 3) Kondisi *Inventory Turnover* (ITO) pada PT Goodyears Indonesia tbk kurang baik dan harus ditingkatkan.
- 4) Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :
  - a. Terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Investment* (ROI).
  - b. Terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Investment* (ROI).
  - c. Terdapat pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Investment* (ROI).

- d. Terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Investment* (ROI).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif Kuantitatif dan Verifikatif.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Berdasarkan judul dalam skripsi ini, maka yang mengenai objek dalam penelitian ini adalah mengenai “ Manajemen Modal Kerja sebagai variabel independen (X) dan *Profitabilitas* sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini dilakukan pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk yang merupakan perusahaan Ban terbesar di Indonesia.

##### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan penulis adalah unit analisis organisasi, yaitu sumber data yang unitnya diperoleh dari laporan keuangan PT. Goodyears Indonesia Tbk.

##### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian yang digunakan penulis adalah PT. Goodyears Indonesia Tbk

#### **3.3. Jenis dan Sumber data Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif eksploratif, yaitu penelitian dengan menggunakan cara-cara sistematis terhadap fenomena tertentu yang diperoleh dari subjek individu, organisasional, atau perpektif lain. Jenis data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang merupakan data sekunder berupa laporan keuangan (*annually report*) dalam penelitian ini menjelaskan Analisis Manajemen Modal kerja terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan PT. Goodyears Indonesia Tbk yang diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel penelitian kedalam dua kelompok:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen maka variabel dependen akan terpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah modal kerja yang terdiri dari *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Cash Turnover (CTO)*, *Inventory Turnover (ITO)*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Merupakan variabel yang keadaannya dipengaruhi variabel lain (variabel independen) atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Profitabilitas(ROI)*.

Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut maka penulis menyajikan tabel seperti dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Manajemen Modal Kerja	a. Perputaran Modal Kerja	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	a. Rasio
	b. Perputaran Kas	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$	b. Rasio
	c. Perputaran Persediaan	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	c. Rasio
Profitabilitas	a. ROI	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	a. Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Metode Penelitian ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan dalam perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti.

Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel peneliti yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

- Perusahaan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2008-2015.
- Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian 2008-2015.
- Perusahaan yang selalu mencatat laba bersih selama periode penelitian yaitu pada tahun 2008-2015.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Prosedur penulisan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

#### 1) Pengumpulan data sekunder

Penulis menggunakan data skunder perusahaan yang didapatkan dari pusat referensi *idx* seperti laporan keuangan PT. Goodyears Indonesia, Tbk (Perhitungan laba rugi dan neraca).

#### 2) Studi Pustaka

Dengan cara memperoleh data tambahan melalui literature-literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai bahan pertimbangan penelitian yang dilakukan dan juga menggunakan buku-buku tambahan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### 3.7. Metode Pengolahan atau Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggali faktor penyebab dari suatu perusahaan. Dari indikator dan variabel permasalahan yang akandibahas, data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari PT. Goodyears Indonesia Tbk.

Alat analisis yang digunakan oleh penulis adalah :

#### 1) Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Menurut Priyatno (2011:277) model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu :

##### (a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik ( normal P- P plot) regresi dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. (Priyatno, 2011:277)

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode uji normalitas, yaitu dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

##### (b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. (Priyatno, 2011:288)

(c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji korelasi Spearman, uji Glejser, uji Park, dan Scatter plot (nilai prediksi ZPRED dengan residual SRESID).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis korelasi Spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Scatterplot yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Priyatno, 2011:296)

(d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). (Priyatno, 2011:292)

Pengembalian keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

- (a)  $DU < DW < 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- (b)  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- (c)  $DL < DW < DL$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara Variabel Modal Kerja (*Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO)) terhadap *Profitabilitas (ROI)* dengan menggunakan program SPSS 16 for windows.

Analisis linear berganda sendiri adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda (Priyatno, 2011:238) :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

$Y'$  = *Return On Investment (ROI)*

$X_1$  = *Perputaran Modal Kerja (WTCO)*

$X_2$  = *Perputaran Kas (CTO)*

$X_3$  = *Perputaran Persediaan (ITO)*

$a$  = Konstan (Nilai  $Y'$  apabila nilai  $X = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

### 3) Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), variabel secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).  $F$  hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Priyatno, 2011:258) :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah data atau kasus

$k$  = Jumlah variabel independen

hasil uji  $F$  dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda diatas. Tahap-tahap untuk melakukan uji  $F$  adalah :

1. Merumuskan hipotesis  
 $H_0$  :terdapat pengaruh yang signifikan antara *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO).terhadap ROI secara bersama-sama.  
 $H_a$  :tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO).terhadap ROI secara bersama-sama.
2. Menentukan tingkat signifikasimenggunakan 0,005 ( $\alpha = 5\%$ )
3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel  
 Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$
5. Kriteria pengujian  
 -  $H_0$  diterima bila F hitung  $\leq$  F Tabel  
 -  $H_0$  ditolak bila F hitung  $>$ F Tabel
6. Membandingkan F hitung dengan F Tabel

#### 4) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) sebagai  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROI (Y).

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah (Priyatno, 2011:252) :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

$b_i$  = Koefisien regresi variabel i

$Sb_i$  = standar error variabel i

- Hasil uji t dapat dilihat pada output Coefficients hasil analisis regresi linier berganda di atas. untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) :
  - a. Apabila signifikansi  $> 0.05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .
  - b. Apabila signifikansi  $< 0.05$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .
- Membandingkan nilai statistik t hitung dengan nilai statistik t tabel:
  - a. Apabila nilai statistik t hitung  $<$  nilai statistik tabel, maka  $H_0$  diterima.
  - b. Apabila nilai statistik t hitung  $>$  nilai statistik tabel, maka  $H_0$  ditolak.



##### 5) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyatno, 2011). Dengan kata lain pengujian model menggunakan (R<sup>2</sup>), dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linear berganda adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independen lainnya. dalam mempengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

##### 4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan PT. Goodyears Indonesia, Tbk

PT Goodyears Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tahun 1917 dengan nama “N.V.Goodyear Tire & Rubber Company Limited” pada mulanya merupakan perusahaan manufaktur eksportir, importir dan penjualan ban, ban dalam, flap, dan produk keturunan karet lainnya pertama di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, Goodyears Indonesia membentuk kerjasama dengan sejumlah perusahaan kelas dunia dari berbagai industri. pada tanggal 26 Januari 1917 berdasarkan Akta Notaris Benjamin ter Kuile No.199 yang kemudian berubah menjadi “PT.Goodyears Indonesia” berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag No.73 tanggal 31 Oktober 1977 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan NO.U.5/250/7 tanggal 25 Juli 1978. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 November 1980 dengan Kode saham “GDYR”. (<http://www.goodyear-indonesia.com>).

Ada dua hal penting yang memungkinkan manajemen Goodyears Indonesia untuk segera bertindak menyikapi berbagai perubahan yang terjadi. Pertama, Goodyears Indonesia dalam perjalanannya telah mengalami dan berhasil mengatasi berbagai macam kondisi ekonomi. Kedua, keadaan saat ini merupakan suatu dampak susulan dari kondisi eksternal di luar negeri dan tidak merefleksikan fundamental ekonomi Indonesia cukup kuat. Pemerintah juga segera mengambil langkah-langkah untuk menjaga likuiditas dan stabilitas ekonomi dalam rangka memelihara kepercayaan dunia usaha dan konsumen di pasar.

Visi dari PT. Goodyears Indonesia adalah menjadi salah satu perusahaan ban yang berfokus pada pasar yang menyediakan produk dan layanan kepada pengguna akhir dan mitra saluran kami, yang mengarahkan ke pengembalian superior bagi pemegang saham.

Sumber Daya Manusia PT. Goodyears Indonesia, Tbk. Keanekaragaman membuat cara bisnis yang baik bagi perusahaan global seperti Goodyears yang berkomitmen untuk pertumbuhan dan mempertahankan posisinya sebagai pemimpin industri ban dunia. Goodyears Indonesia telah mengakomodasi keragaman di seluruh organisasi di semua fasilitasnya. Sebagaimana tempat kerja dan teknologi mempersatukan karyawan untuk mencapai tujuan bersama, ikatan pribadi tercipta tanpa membedakan apapun ras, perbedaan etnis dan budaya yang ada di masyarakat. Tenaga kerja yang beragam dan inklusif

memberikan keuntungan strategis untuk berhasil melakukan bisnis di pasar multi budaya global, dan beragam pola pikir Goodyears telah memungkinkan untuk menanggapi perubahan lebih cepat dibanding pesaingnya.

Goodyears Indonesia memiliki kebijakan tanpa toleransi dan berkomitmen untuk menjaga lingkungan kerja terbuka yang bebas dari tindak pelecehan dan diskriminasi terhadap status seseorang seperti ras, warna kulit, agama, negara asal, jenis kelamin (termasuk kehamilan), orientasi seksual, usia, cacat tubuh, status militer, atau karakteristik lainnya yang dilindungi hukum.

Sampai dengan 31 Desember 2015, karyawan Goodyear Indonesia berjumlah 933 orang pekerja waktu tidak tertentu. Goodyears Indonesia percaya bahwa kesuksesan kinerja perusahaan pada tahun 2015 tidak lepas dari perhatian terhadap, dan investasi terus menerus kepada pengembangan dan pelatihan organisasi dan sumberdaya manusia. Goodyears Indonesia memahami kebutuhan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka demi meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial. Sebagai bisnis yang ingin maju, dibutuhkan respon yang cepat atas perubahan dan tantangan, yang akan bergantung pada karyawannya. Untuk mendukung hal ini, Goodyear Indonesia berkomitmen untuk menciptakan tempat kerja yang mendukung bakat dan membangun tim, dan memberikan kesempatan berkolaborasi kepada karyawan untuk menghasilkan solusi cerdas demi mendorong kesuksesan bisnis.

Goodyear Indonesia mengakui dan menghargai hak dan kebebasan karyawan untuk bergabung dengan organisasi berdasarkan keinginannya sendiri atau menolak bergabung dengan organisasi manapun. Karyawan yang telah memilih Serikat Pekerja yang sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku berhak berunding secara kolektif melalui perwakilan yang dipilihnya sendiri. Perusahaan dapat memfasilitasi komunikasi terbuka dan perikatan langsung antara karyawan dan manajemen dalam situasi dimana kebebasan berserikat dan berunding secara kolektif dibatasi oleh hukum. Tidak seorang pun dari karyawan akan mengalami pemutusan hubungan kerja, diskriminasi, pelecehan, intimidasi, atau balas dendam atas keanggotaannya dalam asosiasi pekerja atau serikat pekerja yang sah.

Sesuai dengan azas hubungan industrial Pancasila, antara pengusaha dan pekerja serta serikat pekerja terhadap keadaan yang saling menghormati dan saling mempercayai sebagai mitra dalam mencapai tujuan bersama, yaitu tingkat produktivitas yang tinggi dan standar mutu produksi yang menjamin kemajuan perusahaan dan kesejahteraan pekerja.

Dengan jalan inilah, baik pengusaha maupun pekerja dapat melakukan perannya masing-masing secara baik dan wajar. Pengaturan hal

ini telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang sesuai dan tidak menyimpang dari semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dan memenuhi prinsip-prinsip yang telah diterima dalam konvensi ILO no.98 yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan Undang-undang no.18/1956 tentang hak pekerja untuk berserikat dan mengadakan PKB secara kolektif, yang kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-undang no.13 Tahun 2003 tentang tenaga kerja dan Undang-undang no.21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja.

Goodyear Indonesia memperhatikan keselamatan dan kesehatan karyawan. Dibutuhkan langkah-langkah untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja, cedera, atau ancaman terhadap resiko kesehatan. Secara khusus, komitmen ini meliputi segala bentuk “kekerasan ditempat kerja” yang dilarang oleh kebijakan perusahaan.

Goodyear Indonesia berkomitmen untuk melindungi lingkungan, serta kesehatan dan keselamatan karyawan, pelanggan dan masyarakat dimana ia beroperasi. Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab secara sosial, Goodyear Indonesia melakukan bisnis sesuai dengan standar hukum dan etika yang tinggi yang berlaku dan berusaha untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan, disamping berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup untuk karyawan, keluarga, komunitas dan masyarakat umum. Goodyear Indonesia menginginkan karyawannya memiliki lingkungan kerja dimana mereka merasa aman dan nyaman.

#### **4.1.2. Gambaran Manajemen Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT.Goodyears Indonesia,Tbk**

##### *1) Perputaran Modal kerja*

Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut perputaran modal kerja. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat Profitabilitas. Tingkat Profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir,2010).

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

**TABEL 4**  
**Laporan pergerakan *Working Capital Turnover***  
**PT. Goodyears Indonesia, TBK**  
**Tahun 2008-2015**

Tahun	Penjualan bersih	Ekuitas	WCTO (x)
2008	1.244.519	296.728	4,19
2009	126.126.346	39.795.087	3,17
2010	193.371.346	46.223.880	4,18
2011	207.310.260	47.175.595	4,39
2012	203.402.375	52.730.292	3,86
2013	184.379.700	56.225.906	3,28
2014	160.765.072	56.591.658	2,84
2015	154.399.432	55.482.077	2,78

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat *Working Capital Turnover* (WCTO) Goodyear Indonesia pada tahun 2008 memiliki perputaran sebesar 4,19 kali, pada tahun 2009 naik sebesar 3,17 kali, kemudian pada tahun 2010 naik menjadi 4,18 kali, pada tahun 2011 mengalami peningkatan kembali sebesar 4,39 kali. namun pada tahun 2012 perputaran tersebut turun menjadi 3,86 kali, pada tahun 2013 kembali turun menjadi 3,28 kali. Di tahun 2014 perputaran perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,84 kali dan pada tahun 2015 penurunan kembali terjadi sebesar 2,78 kali.

#### 2) Perputaran Kas/*Cash Turnover*(CTO)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto,2010).

$$CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

**TABEL 5**  
**Laporan *Cash Turnover*(CTO)**  
**PT. Goodyears Indonesia, TBK**  
**Tahun 2008-2015**

Tahun	Penjualan bersih	Kas	CTO (x)
2008	1.244.519	-44.562	-27,93
2009	126.126.346	37.448.724	3,37
2010	193.371.346	19.523.845	9,90
2011	207.310.260	16.294.712	12,72
2012	203.402.375	13.992.822	14,54
2013	184.379.700	18.862.318	9,78
2014	160.765.072	15.574.051	10,32
2015	154.399.432	12.145.268	12,71

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat *Cash Turnover* (CTO) Goodyear Indonesia pada tahun 2008 adalah sebesar -27,93 kali, lalu tahun 2009 perputaran naik sebesar 3,37 kali. kemudian pada tahun 2010 naik menjadi 9,90 kali, pada tahun 2011 mengalami peningkatan kembali sebesar 12,72 kali, pada tahun 2012 perputaran tersebut naik kembali menjadi 14,54 kali, pada tahun 2013 turun menjadi 9,78 kali. Di tahun 2014 perputaran tersebut naik menjadi 10,32 kali dan di tahun 2015 perputaran perusahaan naik kembali menjadi 12,71 kali.

### 3) Perputaran Persediaan/*Inventory Turnover*(ITO)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena menurunnya harga atau perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh (Munawir,2010).

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

**TABEL 6**  
**Laporan *Inventory Turnover*(ITO)**  
**PT. Goodyears Indonesia, TBK**  
**Tahun 2008-2015**

Tahun	Penjualan bersih	Persediaan	ITO (x)
2008	1.244.519	445.534	2,79
2009	126.126.346	42.945.888	2,94
2010	193.371.346	58.187.135	3,32
2011	207.310.260	65.428.752	3,17
2012	203.402.375	62.158.076	3,27
2013	184.379.700	49.903.040	3,69
2014	160.765.072	62.895.398	2,56
2015	154.399.432	58.140.275	2,66

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat *Inventory Turnover* (ITO) Goodyear Indonesia pada tahun 2008 memili perputaran sebesar 2,79, pada tahun 2009 terjadi peningkatan perputaran sebesar 2,94 kali kemudian pada tahun 2010 naik menjadi 3,32 kali lalu pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 3,17 kali namun pada tahun 2012 perputaran tersebut naik menjadi 3,27 kali, pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan menjadi 3,69 kali. Di tahun 2014 perputaran tersebut kembali turun menjadi 2,56 kali dan di tahun 2015 perputaran perusahaan naik kembali menjadi 2,66 kali.

#### 4) *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment (ROI)* adalah merupakan rasio profitabilitas yang paling penting karena menjelaskan hubungan laba terhadap total investasi sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Moyer, MC Guigan, et al. (2011:82). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Munawir, 2010:89)

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

**TABEL 7**  
**Laporan *Return On Investment* (ROI)**  
**PT. Goodyears Indonesia, TBK**  
**Tahun 2008-2015**

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Total Persediaan	ROI (%)
2008	812	1.022.329	0,08%
2009	11.645.100	115.838.794	10,05%
2010	7.415.868	127.685.085	5,81%
2011	2.156.464	130.802.310	1,65%
2012	6.673.997	123.915.331	5,39%
2013	4.634.391	111.048.164	4,17%
2014	2.780.572	125.933.551	2,21%
2015	-110.978	119.315.863	-0,09%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat *Return On Investment* (ROI) Goodyear Indonesia pada tahun 2008 adalah sebesar 0,08%, tahun 2009 ROI perusahaan meningkat sebesar 10,05% kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 5,81%, lalu pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1,65%. namun pada tahun 2012 ROI tersebut naik menjadi 5,39%, pada tahun 2013 kembali turun menjadi 4,17%. Di tahun 2014 ROI tersebut kembali turun menjadi 2,21% dan di tahun 2015 ROI perusahaan turun kembali menjadi -0,09%.

#### 4) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis *Statistik Deskriptif* digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa standar deviasi, rata-rata dan standar statistik lainnya berikut adalah hasil *statistik deskriptif* untuk penelitian ini dengan *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* sebagai variabel independen dan *Return On Investment (ROI)* sebagai variabel dependen.



**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Periode 2008-2015**  
**PT. Goodyears Indonesia, Tbk**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	8	.00	10.05	3.6675	3.40379
WTCO	8	2.78	4.39	3.5875	.64632
CTO	8	-27.93	14.54	5.6763	13.98263
ITO	8	2.56	3.69	3.0512	.38024
Valid N (listwise)	8				

Sumber:(Hasil pengolahan dengan SPSS16)

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa Jumlah N sebanyak 8. Angka rata-rata untuk ROI adalah 3,6675 dengan standar deviasinya sebesar 3,40379, Angka rata-rata untuk WCTO adalah 3,5875 dengan standar deviasinya sebesar 0,64632, Angka rata-rata untuk CTO adalah 5,6763 dengan standar deviasinya sebesar 13,98263 dan Angka rata-rata untuk ITO adalah 3,0512 dengan standar deviasinya sebesar 0,38024.

#### 4.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Analisis Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk* digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 16. Analisis regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Berikut ini analisis regresi linier berganda beserta uji asumsi klasik pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk.

##### 1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini sebagai berikut :

##### (a) Uji Normalitas pada Model Regresi

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Goodyears Indonesia, Tbk. uji normalitas yang digunakan, yaitu uji *one sample kolmogorov-smirnow*. Uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Periode 2008-2015**  
**PT. Goodyears Indonesia, Tbk**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.05804623
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954

a. Test distribution is Normal.

Sumber:(Hasil pengolahan dengan SPSS16)

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (ASYM.Sig 2-tailed) sebesar 0,954. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka residual, terdistribusi dengan normal.

(b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Priode 2008-2015**  
**PT. Goodyears Indonesia, Tbk**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.432	12.996		-.341	.750		
	WTCO	-1.099	2.938	-.209	-.374	.727	.649	1.542
	CTO	.018	.129	.072	.136	.899	.716	1.396
	ITO	3.914	4.940	.437	.792	.473	.663	1.509

a. Dependent Variable: ROI

Sumber:(Hasil pengolahan dengan SPSS16)

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 untuk ketiga variabel yaitu variabel *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory*

*Turnover* maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

(c) Autokolerasi

Uji Autokolerasi ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ada kolerasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson dapat dilihat jika  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi Autokorelasi,  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokolerasi, dan  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Berikut ini hasil uji autokolerasi pada PT, Goodyears Indonesia, Tbk.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Periode 2008-2015**  
**PT. Goodyears Indonesia, Tbk**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 <sup>a</sup>	.193	-.413	4.04541	1.896

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO, WTCO

b. Dependent Variable: ROI

Sumber:(Hasil pengolahan dengan SPSS16)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 10 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,896. Sedangkan, dari tabel DW dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, jumlah data ( $n$ ) = 8, serta Variabel independen ( $k$ ) = 3 diperoleh nilai DL sebesar 0,367 dan DU sebesar 2,287, untuk 4-DU didapat sebesar 1,713 dan 4-DL sebesar 3,633 dan 4-DW sebesar 2,104. Karena ini  $DL (0,367) < DW (1,896) < DU (2,287)$ , maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

(d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini, yaitu uji koefisien kolerasi spearmanrho dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan dua sisi. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0.05, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Periode 2008-2015**  
**PT. Goodyears Indonesia, Tbk**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.166E-15	12.996		.000	1.000
	WTCO	.000	2.938	.000	.000	1.000
	CTO	.000	.129	.000	.000	1.000
	ITO	.000	4.940	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber:(Hasil pengolahan dengan SPSS16)

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa korelasi ketiga variabel yaitu variabel *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* dengan *Unstandarized Coefficients* nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Modal kerja (*Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover*) Terhadap *Profitabilitas (ROI)* pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini :

**Tabel 13**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Periode 2008-2015**  
**PT. Goodyears Indonesia, Tbk**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.432	12.996		-.341	.750
	WTCO	-1.099	2.938	-.209	-.374	.727
	CTO	.018	.129	.072	.136	.899
	ITO	3.914	4.940	.437	.792	.473

a. Dependent Variable: ROI

Sumber:(Hasil pengolahan dengan SPSS16)

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel 12 maka Persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$\text{Return On Investment (ROI)} = -4,432 - 1,099X_1 + 0,018X_2 + 3,914X_3$$

Penjelasan persamaan tersebut, yaitu sebagai berikut :

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut :

- (a) Konstanta sebesar -4,432, artinya jika WTCO, CTO dan ITO nilainya 0, maka ROI nilainya sebesar -4,432.
- (b) Koefisien regresi WCTO sebesar -1,099 artinya jika WCTO mengalami penurunan satu satuan, maka ROI akan mengalami penurunan sebesar -1,099 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- (c) Koefisien regresi CTO sebesar 0,018, artinya jika CTO mengalami kenaikan satu satuan, maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 0,018 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- (d) Koefisien regresi ITO sebesar 3,914, artinya jika ITO mengalami kenaikan satu satuan, maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 3,914 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

### 3) Pengujian Hipotesis

#### a) Uji F (Uji Koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Modal Kerja (*Working Capital Turnover, Cash Turnover dan Inventory Turnover*) Terhadap *Profitabilitas (ROI)* PT. Goodyear Indonesia, Tbk secara bersama-sama.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Simultan (F)**  
**Per quarter 2008-2015**  
**PT. Goodyears Indonesia, Tbk**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.639	3	5.213	.319	.813 <sup>a</sup>
	Residual	65.462	4	16.365		
	Total	81.101	7			

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO, WTCO

b. Dependent Variable: ROI

Sumber:(Hasil pengolahan dengan SPSS16)

Pada tabel 13 diketahui nilai F hitung 0,319 sedangkan nilai F tabel 5,790, jadi  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya variabel-variabel independen yang diteliti secara simultan mempengaruhi ROI. Nilai signifikansi bernilai 0,813 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, artinya *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)*.

b) Uji t (Uji regresi secara parsial)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja (*Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover*) Terhadap *Profitabilitas (ROI)* pada PT.Goodyears Indonesia, Tbk secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan perbandingan signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05 dengan signifikansi yang dihasilkan. Jika signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Simultan (t)**  
**Per quarter 2008-2015**  
**PT. Goodyears Indonesia, Tbk**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.432	12.996		-.341	.750
	WTCO	-1.099	2.938	-.209	-.374	.727
	CTO	.018	.129	.072	.136	.899
	ITO	3.914	4.940	.437	.792	.473

a. Dependent Variable: ROI

Sumber:(Hasil pengolahan dengan SPSS16)

Analisis tabel 14 untuk mengetahui variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel WCTO memiliki  $t_{hitung}$  -0,374 sedangkan  $t_{tabel}$  2,920 maka  $t_{hitung}$  -0,374  $<$   $t_{tabel}$  2,920 dan taraf signifikansinya adalah 0,727 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan WCTO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

2) Variabel CTO memiliki  $t_{hitung}$  0,136 sedangkan  $t_{tabel}$  2,920 maka  $t_{hitung}$  0,136 <  $t_{tabel}$  2,920 dan taraf signifikansinya adalah 0,899 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan CTO berpengaruh signifikan terhadap ROI.

3) Variabel ITO memiliki  $t_{hitung}$  0,792 sedangkan  $t_{tabel}$  2,920 maka  $t_{hitung}$  0,792 <  $t_{tabel}$  2,920 dan taraf signifikansinya adalah 0,473 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan ITO berpengaruh signifikan terhadap ROI.

c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) yaitu Modal Kerja (*Working Capital Turnover, Cash Turnover dan Inventory Turnover*) pada model regresi berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) yaitu *Profitabilitas (ROI)*.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**  
**Periode 2008-2015**  
**PT. Goodyears Indonesia, Tbk**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 <sup>a</sup>	.193	-.413	4.04541

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO, WTCO

Sumber: (Hasil pengolahan dengan SPSS16)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan 41,3% variabel ROI dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu Modal Kerja (*Working Capital Turnover, Cash Turnover dan Inventory Turnover*). Sedangkan sisanya sebesar 58,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

#### 4.3. Pembahasan Penelitian

##### 4.3.1. Pertumbuhan *Working Capital Turnover*(WCTO) pada PT.Goodyears Indonesia,Tbk.

Pertumbuhan Perputaran Modal Kerja/*Working Capital Turnover*(CTO).

Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

**TABEL 17**  
**Laporan pergerakan *Working Capital Turnover*(WCTO)**  
**PT. Goodyears Indonesia, TBK**  
**Tahun 2008-2015**

Tahun	Penjualan bersih	Ekuitas	WCTO (x)
2008	1.244.519	296.728	4,19
2009	126.126.346	39.795.087	3,17
2010	193.371.346	46.223.880	4,18
2011	207.310.260	47.175.595	4,39
2012	203.402.375	52.730.292	3,86
2013	184.379.700	56.225.906	3,28
2014	160.765.072	56.591.658	2,84
2015	154.399.432	55.482.077	2,78
Perubahan Naik/Turun 2008-2009	10034,55%	13311,30%	-24,43%
Perubahan Naik/Turun 2009-2010	53,32%	16,15%	31,99%
Perubahan Naik/Turun 2010-2011	7,21%	2,06%	5,05%
Perubahan Naik/Turun 2011-2012	-1,89%	11,77%	-12,22%
Perubahan Naik/Turun 2012-2013	-9,35%	6,63%	-14,99%
Perubahan Naik/Turun 2013-2014	-12,81%	0,65%	-13,37%
Perubahan Naik/Turun 2014-2015	-3,96%	-1,96%	-2,04%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat *Working Capital Turnover* (CTO) Goodyear Indonesia pada tahun 2008 memiliki perputaran sebesar 4,19 kali kemudian pada tahun 2009 terjadi penurunan perputaran sebesar 3,17 kali jika dilihat secara langsung maka penurunan tahun 2008-2009 adalah -24,43%. kemudian pada tahun 2010 naik menjadi 4,18 kali jika dilihat secara langsung peningkatan pada tahun 2009-2010 adalah 31,99%, lalu pada tahun 2011 mengalami peningkatan kembali sebesar 4,39 kali yang berarti peningkatan perputaran tahun 2010-2011 adalah 5,05%, pada tahun 2012 perputaran tersebut naik kembali menjadi 3,86 kali dapat disimpulkan saat tahun 2011-2012 terjadi penurunan sebesar -12,22%, pada tahun 2013 turun menjadi 3,28 kali yang berarti pada saat 2012-2013 terjadi penurunan sebesar -14,99%. Di tahun 2014 perputaran tersebut naik menjadi 2,84 kali yang berarti pada saat 2013-2014 terjadi peningkatan sebesar -13,37% dan



di tahun 2015 perputaran perusahaan naik kembali menjadi 2,78 kali yang berarti pada tahun 2014-2015 terjadi kenaikan kembali sebesar -2,04%.

#### 4.3.2. Pertumbuhan *Cash Turnover(CTO)* pada PT.Goodyears Indonesia,Tbk.

Pertumbuhan Perputaran Kas/*Cash Turnover(CTO)*

Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

**TABEL 18**  
**Laporan pergerakan *Cash Turnover(CTO)***  
**PT. Goodyears Indonesia, TBK**  
**Tahun 2008-2015**

Tahun	Penjualan bersih	Kas	CTO (x)
2008	1.244.519	-44.562	-27,93
2009	126.126.346	37.448.724	3,37
2010	193.371.346	19.523.845	9,90
2011	207.310.260	16.294.712	12,72
2012	203.402.375	13.992.822	14,54
2013	184.379.700	18.862.318	9,78
2014	160.765.072	15.574.051	10,32
2015	154.399.432	12.145.268	12,71
Perubahan Naik/Turun 2008-2009	10034,55%	-84137,35%	-112,06%
Perubahan Naik/Turun 2009-2010	53,32%	-47,87%	194,07%
Perubahan Naik/Turun 2010-2011	7,21%	-16,54%	28,45%
Perubahan Naik/Turun 2011-2012	-1,89%	-14,13%	14,26%
Perubahan Naik/Turun 2012-2013	-9,35%	34,80%	-32,75%
Perubahan Naik/Turun 2013-2014	-12,81%	-17,43%	5,60%
Perubahan Naik/Turun 2014-2015	-3,96%	-22,02%	23,15%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat *Cash Turnover (CTO)* Goodyear Indonesia pada tahun 2008 memiliki perputaran -27,93 kali dan pada tahun 2009 memiliki perputaran sebesar 3,37 kali jika dilihat secara langsung pada ahun 2008-2009 terjadi penurunan sebesar -112,06%. kemudian pada tahun 2010 naik menjadi 9,90 kali jika dilihat secara langsung peningkatan pada tahun 2009-2010 adalah 194,07%, lalu pada tahun 2011 mengalami peningkatan kembali sebesar 12,72 kali yang berarti peningkatan perputaran tahun 2010-2011 adalah 28,45%, pada tahun 2012 perputaran tersebut naik kembali menjadi 14,54 kali dapat disimpulkan saat 2011-2012 terjadi peningkatan sebesar 14,31%, pada tahun 2013 turun menjadi 9,77 kali yang berarti pada saat 2012-2013 terjadi penurunan sebesar -32,81%. Di tahun 2014 perputaran tersebut naik menjadi 10,32 kali yang berarti pada saat 2013-2014 terjadi peningkatan sebesar 5,63% dan di tahun 2015 perputaran

perusahaan naik kembali menjadi 12,71 kali yang berarti pada tahun 2014-2015 terjadi kenaikan kembali sebesar 23,15%.

#### 4.3.3. Pertumbuhan *Inventory Turnover(ITO)* pada PT.Goodyears Indonesia,Tbk.

Pertumbuhan Perputaran Persediaan/*Inventory Turnover(ITO)*

Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

**TABEL 19**  
**Laporan pergerakan *Inventory Turnover(ITO)***  
**PT. Goodyears Indonesia, TBK**  
**Tahun 2008-2015**

Tahun	Penjualan bersih	Persediaan	ITO (x)
2008	1.244.519	445.534	2,79
2009	126.126.346	42.945.888	2,94
2010	193.371.346	58.187.135	3,32
2011	207.310.260	65.428.752	3,17
2012	203.402.375	62.158.076	3,27
2013	184.379.700	49.903.040	3,69
2014	160.765.072	62.895.398	2,56
2015	154.399.432	58.140.275	2,66
Perubahan Naik/Turun 2008-2009	10034,55%	9539,19%	5,14%
Perubahan Naik/Turun 2009-2010	53,32%	35,49%	13,16%
Perubahan Naik/Turun 2010-2011	7,21%	12,45%	-4,66%
Perubahan Naik/Turun 2011-2012	-1,89%	-5,00%	3,28%
Perubahan Naik/Turun 2012-2013	-9,35%	-19,72%	12,91%
Perubahan Naik/Turun 2013-2014	-12,81%	26,04%	-30,82%
Perubahan Naik/Turun 2014-2015	-3,96%	-7,56%	3,90%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat *Inventory Turnover* (ITO) Goodyear Indonesia pada tahun 2008 memiliki perputaran sebesar 2,79 kali dan saat tahun 2009 memiliki perputaran sebesar 2,94 kali jika dilihat secara langsung maka saat tahun 2008-2009 terjadi penurunan sebesar 5,14%. kemudian pada tahun 2010 naik menjadi 3,32 kali jika dilihat secara langsung peningkatan pada tahun 2009-2010 adalah 13,16%, lalu pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 3,17 kali yang berarti penurunan perputaran tahun 2010-2011 adalah -4,66%. namun pada tahun 2012 perputaran tersebut naik menjadi 3,27 kali dapat disimpulkan saat 2011-2012 terjadi peningkatan sebesar 3,28%, pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan menjadi 3,69 kali yang berarti pada saat 2012-2013 terjadi peningkatan sebesar 12,91%. Di tahun 2014 perputaran tersebut kembali turun menjadi 2,56 kali yang berarti pada saat 2013-2014 terjadi penurunan sebesar -30,82% dan di tahun 2015 perputaran perusahaan naik

kembali menjadi 2,66 kali yang berarti pada tahun 2014-2015 terjadi peningkatan kembali sebesar 3,90%.

**4.3.4. Pertumbuhan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover*(CTO), *Inventory Turnover*(ITO) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT.Goodyears Indonesia,Tbk.**

Pertumbuhan *Return On Investment* (ROI)

Berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

**TABEL 20**  
**Laporan pergerakan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover*(CTO), *Inventory Turnover*(ITO) terhadap *Return On Investment* (ROI)**  
**PT. Goodyears Indonesia, TBK**  
**Tahun 2008-2015**

Tahun	WCTO (x)	CTO (x)	ITO (x)	ROI (%)
2008	4,19	-27,93	2,79	0,08%
2009	3,17	3,37	2,94	10,05%
2010	4,18	9,90	3,32	5,81%
2011	4,39	12,72	3,17	1,65%
2012	3,86	14,54	3,27	5,39%
2013	3,28	9,78	3,69	4,17%
2014	2,84	10,32	2,56	2,21%
2015	2,78	12,71	2,66	-0,09%
Perubahan Naik/Turun 2008-2009	-24,43%	-112,06%	5,14%	9,97%
Perubahan Naik/Turun 2009-2010	31,99%	194,07%	13,16%	-4,24%
Perubahan Naik/Turun 2010-2011	5,05%	28,45%	-4,66%	-4,16%
Perubahan Naik/Turun 2011-2012	-12,22%	14,26%	3,28%	3,74%
Perubahan Naik/Turun 2012-2013	-14,99%	-32,75%	12,91%	-1,21%
Perubahan Naik/Turun 2013-2014	-13,37%	5,60%	-30,82%	-1,97%
Perubahan Naik/Turun 2014-2015	-2,04%	23,15%	3,90%	-2,30%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat *Return On Investment* (ROI) Goodyear Indonesia pada tahun 2008 memiliki pertumbuhan sebesar 0,08% dan saat tahun 2009 memiliki pertumbuhan sebesar 10,05% jika dilihat secara langsung maka pertumbuhan terjadi sebesar 9,97% kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 5,81% jika dilihat secara langsung penurunan pada tahun 2009-2010 adalah -4,24%, lalu pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali sebesar 1,65% yang berarti penurunan pertumbuhan tahun 2010-2011 adalah -4,16%. namun pada tahun 2012 pertumbuhan tersebut naik menjadi 5,38% dapat disimpulkan saat 2011-2012 terjadi peningkatan sebesar 3,74%, pada tahun 2013 kembali turun menjadi 4,17% yang berarti pada saat 2012-2013 terjadi penurunan sebesar -1,21%. Di

tahun 2014 pertumbuhan tersebut kembali turun menjadi 2,21% yang berarti pada saat 2013-2014 terjadi penurunan sebesar -1,97% dan di tahun 2015 pertumbuhan perusahaan turun kembali menjadi -0,09% yang berarti pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan kembali sebesar -2,30%.

#### 4.3.5. Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Cash Turnover(CTO)*, *Inventory Turnover(ITO)* terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT.Goodyears Indonesia,Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini sebagai berikut :

(a) Uji Normalitas pada Model Regresi

Uji normalitas pada PT.Goodyears Indonesia, Tbk. Uji normalitas yang digunakan, yaitu uji *one sample kolmogorov-smirnow*. Uji ini digunakan untuk mengetahui bahwa nilai signifikansi (ASYM.Sig 2-tailed) sebesar 0,954. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka residual, terdistribusi dengan normal.

(b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas antara variabel *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk.digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 untuk ketiga variabel yaitu variabel *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

(c) Autokolerasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasidapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,896. Sedangkan, dari tabel DW dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, jumlah data (n) = 8, serta Variabel independen (k) = 3 diperoleh nilai DL sebesar 0,367 dan DU sebesar 2,287, untuk 4-DU didapat sebesar 1,713 dan 4-DL sebesar 3,633 dan 4-DW sebesar 2,104. Karena ini  $DL (0,367) < DW (1,896) < DU (2,287)$ , maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

(d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan lain, maka berdasarkan hasil uji coba

tersebut dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dapat diketahui bahwa korelasi ketiga variable yaitu variable *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* dengan *Unstandarized Coefficients* nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

## 2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Modal kerja (*Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover*) Terhadap *Profitabilitas (ROI)* pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Berikut Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel 12 maka Persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$\text{Return On Investment (ROI)} = -4,432 - 1,099X_1 + 0,018X_2 + 3,914X_3$$

Penjelasan persamaan tersebut, yaitu sebagai berikut :

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut :

- (a) Konstanta sebesar -4,432, artinya jika WTCO, CTO dan ITO nilainya 0, maka ROI nilainya sebesar -4,432.
- (b) Koefisien regresi WCTO sebesar -1,099 artinya jika WCTO mengalami penurunan satu satuan, maka ROI akan mengalami penurunan sebesar -1,099 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- (c) Koefisien regresi CTO sebesar 0,018, artinya jika CTO mengalami kenaikan satu satuan, maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 0,018 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- (d) Koefisien regresi ITO sebesar 3,914, artinya jika ITO mengalami kenaikan satu satuan, maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 3,914 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

## 3) Pengujian Hipotesis

### a) Uji F (Uji Koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Modal Kerja (*Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover*) Terhadap *Profitabilitas (ROI)* PT. Goodyear Indonesia, Tbk secara bersama-sama. diketahui nilai F hitung 0,319 sedangkan nilai F tabel 5,790, jadi  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya variabel-variabel independen yang diteliti secara simultan mempengaruhi ROI. Nilai signifikansi bernilai 0,813 lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05, artinya *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)*.

b) Uji t (Uji regresi secara parsial)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja (*Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover*) Terhadap *Profitabilitas (ROI)* pada PT.Goodyears Indonesia, Tbk secara parsial.

Analisis mengetahui variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1) Variabel WCTO memiliki  $t_{hitung} -0,374$  sedangkan  $t_{tabel} 2,920$  maka  $t_{hitung} -0,374 < t_{tabel} 2,920$  dan taraf signifikansinya adalah 0,727 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan WCTO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

2) Variabel CTO memiliki  $t_{hitung} 0,136$  sedangkan  $t_{tabel} 2,920$  maka  $t_{hitung} 0,136 < t_{tabel} 2,920$  dan taraf signifikansinya adalah 0,899 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan CTO berpengaruh signifikan terhadap ROI.

3) Variabel ITO memiliki  $t_{hitung} 0,792$  sedangkan  $t_{tabel} 2,920$  maka  $t_{hitung} 0,792 < t_{tabel} 2,920$  dan taraf signifikansinya adalah 0,473 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan ITO berpengaruh signifikan terhadap ROI.

c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) yaitu Modal Kerja (*Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover*) pada model regresiliner berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) yaitu *Profitabilitas (ROI)*. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan 41,3% variabel ROI dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu Modal Kerja (*Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover*). Sedangkan sisanya sebesar 58,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

- 1) *Working Capital Turnover* (WCTO) Goodyear Indonesia pada tahun 2008-2009 adalah -24,43%. kemudian pada tahun 2009-2010 peningkatan terjadi sebesar 31,99%, lalu pada tahun 2010-2011 terjadi peningkatan kembali 5,05%, pada tahun 2011-2012 terjadi penurunan sebesar -12,22%, pada 2012-2013 terjadi penurunan sebesar -14,99%. Di tahun 2013-2014 terjadi peningkatan sebesar -13,37% dan di tahun 2014-2015 terjadi peningkatan kembali sebesar -2,04%.. *Cash Turnover* (CTO) Goodyear Indonesia 2008-2009 terjadi penurunan sebesar -112,06%. Kemudian peningkatan pada tahun 2009-2010 adalah 194,07%, lalu peningkatan perputaran tahun 2010-2011 adalah 28,45%, pada tahun 2011-2012 terjadi peningkatan sebesar 14,31%, pada saat 2012-2013 terjadi penurunan sebesar -32,81%. Di tahun 2013-2014 terjadi peningkatan sebesar 5,63% dan di tahun 2014-2015 terjadi Peningkatan kembali sebesar 23,15%.. Dan *Inventory Turnover* (ITO) tahun 2008-2009 terjadi penurunan sebesar 5,14%. peningkatan pada tahun 2009-2010 adalah 13,16%, lalu pada tahun 2010-2011 penurunan perputaran adalah -4,66%. namun tahun 2011-2012 terjadi peningkatan sebesar 3,28%, pada saat 2012-2013 terjadi peningkatan sebesar 12,91%. Di tahun 2013-2014 terjadi penurunan sebesar -30,82% dan di tahun 2015 2014-2015 terjadi peningkatan kembali sebesar 3,90%.
- 2) *Return On Investment* (ROI) Goodyear Indonesia pada tahun 2008 adalah sebesar 0,08%, tahun 2009 ROI perusahaan meningkat sebesar 10,05% kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 5,81%, lalu pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1,65%. namun pada tahun 2012 ROI tersebut naik menjadi 5,39%, pada tahun 2013 kembali turun menjadi 4,17%. Di tahun 2014 ROI tersebut kembali turun menjadi 2,21% dan di tahun 2015 ROI perusahaan turun kembali menjadi -0,09%.
- 3) Hasil uji secara parsial (uji  $t$ ) yang dilakukan bahwa setiap variabel independen yaitu WCTO tidak berpengaruh signifikansi terhadap ROI, CTO dan ITO berpengaruh terhadap ROI. Taraf signifikansi WCTO adalah 0,727 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,374 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,920, Taraf signifikansi CTO adalah 0,899 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,136 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,920 dan untuk ITO taraf signifikansinya adalah 0,473 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,792 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,920. Hasil uji secara simultan (uji  $F$ ) menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu WCTO, CTO dan ITO berpengaruh terhadap variabel dependen ROI karena diketahui nilai  $F_{hitung}$  0,319 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  5,790, jadi  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya variabel-variabel independen yang diteliti secara simultan mempengaruhi ROI. Nilai signifikansi bernilai 0,813 lebih besar dari

tingkat signifikansi 0,05, artinya *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis ambil, berikut ini saran yang penulis berikan untuk PT. Goodyear Indonesia, Tbk. dan peneliti selanjutnya, antara lain:

- 1) Penggunaan nilai *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO) dan nilai *Inventory Turnover* (ITO) perusahaan harus lebih dikelola dengan baik sehingga meningkatkan laba perusahaan dimana Variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh negatif terhadap ROI. Ini berarti semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. Akan tetapi, penelitian pada perusahaan ini menunjukkan bahwa adanya tingkat penjualan yang tinggi akan menurunkan profitabilitas (ROI). Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus dapat menyediakan modal kerja yang ada sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Variabel *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Ini berarti bahwa dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas dan ROI yang tinggi.
- 3) Variabel *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran Persediaan akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Ini berarti bahwa dengan jumlah Persediaan tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan jumlah Persediaan secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran Persediaan dan ROI yang tinggi.
- 4) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode tahun penelitian supaya pengaruhnya lebih kelihatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Armstrong, Michael. 2001. *A Handbook of Management techniques : The best-selling Guide to Modern Management Methods, Third Edition*. London, UK, Kogan Page Publishers.
- Agnes Sawir. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar – dasar pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Budi Rahardjo. 2009. *Analisa Manajemen Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Dermawan Sjahrial, (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 4. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Djarwanto. 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi 2*. Penerbit PT.BPF, Yogyakarta
- Duwi Priyatno. (2011). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta : MediaKom.
- Gaughan. Patrick A. (2014). *Mergers, Acquisitions, and Corporate Restructuring*, fifth edition. New York, John Wiley & Sons, inc.
- Handoyo Wibisno. 2007. *Manajemen Modal Kerja, Edisi 3*. Penerbit Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harmono. (2011). *Manajemen keuangan “Berbasis balance scorecard” Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetak kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara..
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Jones. Charles P. 1992. *Introduction to Financial Management*. USA, Richard D.Irwin, Inc.
- Kamaruddin Ahmad. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Modal kerja*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 7*. Penerbit PT.Raya grafindo, Jakarta.
- Keown, J Arthur, John D. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott, JR. (2010). *Manajemen Keuangan-Prinsip dan Penerapan*. Edisi 10. Jilid 2. PT. Macanana Jaya Cenerlang.
- Lukman Syamsuddin. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Penguasaan, dan Pengambilan Keputusan)*. Edisi Terbaru. Jakarta: PT.PT.Raja Grafindo Persada.
- M.M.Hanafi, 2013. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Keuangan Dasar 2, Edisi 1, Cetakan 5*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.

- Moyer. R Charles, McGuigan. James R, Rao Ramesh and Kretliw. William J. (2011). *Contemporary Finacial Management, twelfth Edition*. Canada, Cengage Learning.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan.. Edisi ke- empat* Cetakan Keempatbelas. Yogyakarta : Liberty.
- Murti Sumarni dan Jhon Soeprihanto. 2010. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan), Edisi 5*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Siregar, Dolli. D. 2014. *Laporan Keuangan*. Penerbit PT. BPF, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori. Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonsia Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*.Cetakan 2. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Financial Management)*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Van Horne, James C, dan John M, Wachowicz JR. (2014). *Fundamental of financial Manajemen*, Jakarta : Salemba Empat.
- Van Horne, James C and John M Wachowicz, JR. 1998. *Fundamentals of Financial Management*. tenth Edition, New Jersey, USA, Prentice-Hall, Inc.
- Wagen, Lynn V and Anne Goonetilleke. 2011. *Hospitality Management, Strategi and Operations*. Australia, Pearson Higher Education AU.
- Website Perusahaan:(<http://www.goodyear-indonesia.com>).
- Website Bursa Efek Indonesia:(<http://www.idx.co.id>).
- Weston, J Fred dan Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*.Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Weston J Fred and Eugene F, Brigham. 1993. *Essential Of Managerial Finance*. tenth Edition, Usa, Horcourt Brance Collage Publishers.

Tahun	WCTO (x)	CTO (x)	ITO (x)	ROI (%)
2008	4.19	-27.93	2.79	0.08%
2009	3.17	3.37	2.94	10.05%
2010	4.18	9.90	3.32	5.81%
2011	4.39	12.72	3.17	1.65%
2012	3.86	14.54	3.27	5.39%
2013	3.28	9.78	3.69	4.17%
2014	2.84	10.32	2.56	2.21%
2015	2.78	12.71	2.66	-0.09%

Tahun	WCTO (x)	CTO (x)	ITO (x)	ROI (%)	
2008	4.19	-27.93	2.79	0.08%	
2009	3.17	3.37	2.94	10.05%	
2010	4.18	9.90	3.32	5.81%	
2011	4.39	12.72	3.17	1.65%	
2012	3.86	14.54	3.27	5.39%	
2013	3.28	9.78	3.69	4.17%	
2014	2.84	10.32	2.56	2.21%	
2015	2.78	12.71	2.66	-0.09%	
Perubahan Naik/Turun 2008-2009	-24.43%	-	112.06%	5.14%	9.97%
Perubahan Naik/Turun 2009-2010	31.99%	194.07%	13.16%	-4.24%	
Perubahan Naik/Turun 2010-2011	5.05%	28.45%	-4.66%	-4.16%	
Perubahan Naik/Turun 2011-2012	-12.22%	14.26%	3.28%	3.74%	
Perubahan Naik/Turun 2012-2013	-14.99%	-32.75%	12.91%	-1.21%	
Perubahan Naik/Turun 2013-2014	-13.37%	5.60%	-	30.82%	-1.97%
Perubahan Naik/Turun 2014-2015	-2.04%	23.15%	3.90%	-2.30%	

Tahun	Penjualan bersih	Ekuitas	WCTO (x)
2008	1,244,519	296,728	4.19
2009	126,126,346	39,795,087	3.17
2010	193,371,346	46,223,880	4.18
2011	207,310,260	47,175,595	4.39
2012	203,402,375	52,730,292	3.86
2013	184,379,700	56,225,906	3.28
2014	160,765,072	56,591,658	2.84
2015	154,399,432	55,482,077	2.78
Perubahan Naik/Turun 2008-2009	10034.55%	13311.30%	-24.43%
Perubahan Naik/Turun 2009-2010	53.32%	16.15%	31.99%
Perubahan Naik/Turun 2010-2011	7.21%	2.06%	5.05%
Perubahan Naik/Turun 2011-2012	-1.89%	11.77%	-12.22%
Perubahan Naik/Turun 2012-2013	-9.35%	6.63%	-14.99%
Perubahan Naik/Turun 2013-2014	-12.81%	0.65%	-13.37%
Perubahan Naik/Turun 2014-2015	-3.96%	-1.96%	-2.04%

Tahun	Penjualan bersih	Kas	CTO (x)
2008	1,244,519	-44,562	-27.93
2009	126,126,346	37,448,724	3.37
2010	193,371,346	19,523,845	9.90
2011	207,310,260	16,294,712	12.72
2012	203,402,375	13,992,822	14.54
2013	184,379,700	18,862,318	9.78
2014	160,765,072	15,574,051	10.32
2015	154,399,432	12,145,268	12.71
Perubahan Naik/Turun 2008-2009	10034.55%	-84137.35%	-112.06%
Perubahan Naik/Turun 2009-2010	53.32%	-47.87%	194.07%
Perubahan Naik/Turun 2010-2011	7.21%	-16.54%	28.45%
Perubahan Naik/Turun 2011-2012	-1.89%	-14.13%	14.26%
Perubahan Naik/Turun 2012-2013	-9.35%	34.80%	-32.75%
Perubahan Naik/Turun 2013-2014	-12.81%	-17.43%	5.60%
Perubahan Naik/Turun 2014-2015	-3.96%	-22.02%	23.15%

Tahun	Penjualan bersih	Persediaan	ITO (x)
2008	1,244,519	445,534	2.79
2009	126,126,346	42,945,888	2.94
2010	193,371,346	58,187,135	3.32
2011	207,310,260	65,428,752	3.17
2012	203,402,375	62,158,076	3.27
2013	184,379,700	49,903,040	3.69
2014	160,765,072	62,895,398	2.56
2015	154,399,432	58,140,275	2.66
Perubahan Naik/Turun 2008-2009	10034.55%	9539.19%	5.14%
Perubahan Naik/Turun 2009-2010	53.32%	35.49%	13.16%
Perubahan Naik/Turun 2010-2011	7.21%	12.45%	-4.66%
Perubahan Naik/Turun 2011-2012	-1.89%	-5.00%	3.28%
Perubahan Naik/Turun 2012-2013	-9.35%	-19.72%	12.91%
Perubahan Naik/Turun 2013-2014	-12.81%	26.04%	-30.82%
Perubahan Naik/Turun 2014-2015	-3.96%	-7.56%	3.90%

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	8	.00	10.05	3.6675	3.40379
WTCO	8	2.78	4.39	3.5875	.64632
CTO	8	-27.93	14.54	5.6763	13.98263
ITO	8	2.56	3.69	3.0512	.38024
Valid N (listwise)	8				

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.05804623
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954

a. Test distribution is Normal.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.432	12.996		-.341	.750		
	WTCO	-1.099	2.938	-.209	-.374	.727	.649	1.542
	CTO	.018	.129	.072	.136	.899	.716	1.396
	ITO	3.914	4.940	.437	.792	.473	.663	1.509

a. Dependent Variable: ROI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 <sup>a</sup>	.193	-.413	4.04541	1.896

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO, WTCO

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.166E-15	12.996		.000	1.000
	WTCO	.000	2.938	.000	.000	1.000
	CTO	.000	.129	.000	.000	1.000
	ITO	.000	4.940	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: RES\_2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.432	12.996		-.341	.750
	WTCO	-1.099	2.938	-.209	-.374	.727
	CTO	.018	.129	.072	.136	.899
	ITO	3.914	4.940	.437	.792	.473

a. Dependent Variable: ROI

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.639	3	5.213	.319	.813 <sup>a</sup>
	Residual	65.462	4	16.365		
	Total	81.101	7			

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO, WTCO

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.432	12.996		-.341	.750
	WTCO	-1.099	2.938	-.209	-.374	.727
	CTO	.018	.129	.072	.136	.899
	ITO	3.914	4.940	.437	.792	.473

a. Dependent Variable: ROI

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 <sup>a</sup>	.193	-.413	4.04541

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO, WTCO

# Ikhtisar Kinerja Keuangan

## Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain  
Angka-angka pada seluruh tabel dan grafis dalam laporan tahunan ini menggunakan notasi bahasa Indonesia

In million Rupiah, unless otherwise stated  
Numerical notations in all tables and graphs in this annual report are in bilingual

Uraian	2012 US\$ (Penuh/Full)	2011 US\$ (Penuh/Full)	2010 US\$ (Penuh/Full)	2009* US\$ (Penuh/Full)	2008 (dalam jutaan / in million)	Description
						<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>
						<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Penjualan Bersih	203,402,375	207,310,260	193,371,346	126,126,346	1,244,519	Net Sales
Laba Usaha	10,603,276	3,642,211	9,707,933	12,321,360	43,399	Income from Operations
Depresiasi	12,021,058	12,040,717	11,692,042	7,142,343	38,837	Depreciation
EBITDA	22,624,334	15,682,928	21,399,975	19,463,703	82,236	EBITDA
Beban Bunga dan Keuangan	1,009,453	856,869	1,258,208	1,525,665	4,959	Interest and Financial Expenses
Laba Bersih	6,673,997	2,156,464	7,415,868	11,645,100	812	Net Income
Jumlah Saham Beredar ('000 lembar)	41,000	41,000	41,000	41,000	41,000	Number of Shares Issued ('000 shares)
Laba Bersih per Saham	0.16	0.05	0.18	0.28	20	Basic Earning per Share
						<b>Laporan Posisi Keuangan</b>
						<i>Statements of Financial Position</i>
Aset Lancar	62,158,076	65,428,752	58,187,135	42,945,889	445,534	Current Assets
Aset Tetap Bersih	57,448,404	61,719,888	65,215,676	69,609,270	548,290	Fixed Assets - Net
Total Aset	123,915,331	130,802,310	127,665,085	115,838,794	1,022,329	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	69,464,592	76,667,805	67,331,761	55,915,938	403,945	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1,720,447	6,958,910	14,129,444	20,127,739	321,656	Non - Current Liabilities
Total Liabilitas	71,185,039	83,626,715	81,461,205	76,043,707	725,601	Total Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang	5,625,000	13,125,000	20,625,000	26,250,000	331,500	Interest Bearing Debt
Ekuitas	52,730,292	47,175,505	46,223,880	39,795,097	296,728	Equity
Modal Kerja Bersih	(7,306,516)	(11,239,053)	(9,144,626)	(12,970,080)	41,589	Working Capital
						<b>Laporan Arus Kas</b>
						<i>Statements of Cash Flows</i>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	13,992,822	16,294,712	19,523,845	37,448,724	(44,562)	Net Cash from Operating Activities
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	(7,802,643)	(6,375,074)	(9,110,018)	(31,230,670)	(198,712)	Net Cash used in Investment Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(9,600,044)	(9,657,170)	(7,637,699)	(9,912,849)	325,979	Net Cash used in Financing Activities
						<b>Rasio Keuangan</b>
						<i>Financial Ratios</i>
Margin Laba Kotor	11%	7%	10%	16%	8%	Gross Profit Margin
Margin Laba Operasi	5%	2%	5%	10%	3%	Operating Profit Margin
Margin Laba Bersih	3%	1%	4%	9%	0%	Net Profit Margin
Margin EBITDA	11%	8%	11%	15%	7%	EBITDA Margin
Rasio Lancar	89%	85%	86%	77%	110%	Current Ratio
Perputaran Total Aset	164%	158%	151%	109%	122%	Total Asset Turnover
Imbal Hasil Ekuitas	13%	5%	16%	29%	0%	Return on Equity
Utang/Ekuitas	11%	28%	45%	66%	112%	Debt to Equity
Utang/Total Aset	5%	10%	16%	23%	32%	Debt to Total Asset
Utang/EBITDA	25%	84%	96%	135%	403%	Debt to EBITDA
EBITDA/Beban Bunga	2241%	1830%	1701%	1276%	1658%	EBITDA to Interest Expense
Total Liabilitas/Ekuitas	135%	177%	176%	191%	245%	Total Liabilities to Equity
Total Liabilitas/Aset	57%	64%	64%	66%	71%	Total Liabilities to Assets

\*) Disajikan Kembali

\*) As Restated



## IKHTISAR KINERJA KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

Expressed in US Dollar, unless otherwise stated  
Numerical notations in all tables and graphs in this annual report are in bilingual

Dinyatakan dalam dollar AS, kecuali dinyatakan lain  
Angka-angka pada seluruh tabel dan grafis dalam laporan tahunan ini menggunakan notasi dua bahasa

URAIAN	2013	2012	2011	2010	2009*	DESCRIPTION
	US\$ (Penuh/Full)	US\$ (Penuh/Full)	US\$ (Penuh/Full)	US\$ (Penuh/Full)	US\$ (Penuh/Full)	
<b>STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME</b>						<b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF</b>
Net Sales	184.379.700	203.402.375	207.310.260	193.371.346	126.126.346	Penjualan Bersih
Income from Operations	11.214.158	10.603.276	3.642.211	9.707.933	12.321.360	Laba Usaha
Depreciation	11.324.108	12.021.058	12.040.717	11.692.042	7.142.343	Depresiasi
EBITDA	22.538.266	22.624.334	15.682.928	21.399.975	19.463.703	EBITDA
Finance costs	861.458	1.009.453	856.869	1.258.208	1.525.665	Biaya Keuangan
Profit for the year	4.634.391	6.673.997	2.156.464	7.415.868	11.645.100	Laba tahun berjalan
Number of Shares issued ('000 shares)	41.000	41.000	41.000	41.000	41.000	Jumlah Saham Beredar ('000 lembar)
Earning per Share	0,11	0,16	0,05	0,18	0,28	Laba per Saham Dasar
<b>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>						<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>
Current Assets	49.903.040	62.158.076	65.428.752	58.187.135	42.945.888	Aset Lancar
Fixed Assets	56.835.490	57.448.404	61.719.988	65.215.676	69.609.270	Aset Tetap
Total Assets	111.048.164	123.915.331	130.802.310	127.685.085	115.838.794	Total Aset
Current Liabilities	53.178.435	69.464.592	76.667.805	67.331.761	55.915.968	Liabilitas Jangka Pendek
Non-Current Liabilities	1.643.823	1.720.447	6.958.910	14.129.444	20.127.739	Liabilitas Jangka Panjang
Total Liabilities	54.822.258	71.185.039	83.626.715	81.461.205	76.043.707	Total Liabilitas
Long term loan	-	5.625.000	13.125.000	20.625.000	26.250.000	Pinjaman Jangka Panjang
Equity	56.225.906	52.730.292	47.175.595	46.223.880	39.795.087	Ekuitas
Working Capital	(3.275.395)	(7.306.516)	(11.239.053)	(9.144.626)	(12.970.080)	Modal Kerja
<b>STATEMENTS OF CASH FLOWS</b>						<b>LAPORAN ARUS KAS</b>
Net Cash from Operating Activities	18.862.318	13.992.822	16.294.712	19.523.845	37.448.724	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi
Net Cash used in Investment Activities	(10.550.967)	(7.802.643)	(6.375.074)	(9.110.018)	(34.230.670)	Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi
Net Cash used in Financing Activities	(7.695.820)	(9.600.044)	(9.657.170)	(7.637.699)	(9.912.849)	Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan
<b>FINANCIAL RATIOS</b>						<b>RASIO KEUANGAN</b>
Gross Profit Margin	13%	11%	7%	10%	16%	Margin Laba Kotor
Operating Profit Margin	6%	5%	2%	5%	10%	Margin Laba Operasi
Net Profit Margin	3%	3%	1%	4%	9%	Margin Laba Bersih
EBITDA Margin	12%	11%	8%	11%	15%	Margin EBITDA
Current Ratio	94%	89%	85%	86%	77%	Rasio Lancar
Total Asset Turnover	166%	164%	158%	151%	109%	Perputaran Total Aset
Return on Equity	8%	13%	5%	16%	29%	Imbal Hasil Ekuitas
Debt to Equity	0%	11%	28%	45%	66%	Utang/Ekuitas
Debt to Total Asset	0%	5%	10%	16%	23%	Utang/Total Aset
Debt to EBITDA	0%	25%	84%	96%	135%	Utang/EBITDA
EBITDA to Interest Expense	2616%	2241%	1830%	1701%	1276%	EBITDA/Beban Bunga
Total Liabilities to Equity	98%	135%	177%	176%	191%	Total Liabilitas/Ekuitas
Total Liabilities to Assets	49%	57%	64%	64%	66%	Total Liabilitas/Aset

\*) As restated

\*) Disajikan kembali

PT GOOD YEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2015 AND 2014  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 <sup>1)</sup>	1 Januari/ January 2014 <sup>1)</sup>	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4	10,289,450	10,530,286	8,418,999	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	5	4,239,194	2,366,663	2,011,098	Third parties -
- Pihak berelasi	5,6d	8,099,270	10,259,349	8,127,880	Related parties -
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak ketiga		458,506	454,169	413,327	Third parties -
- Pihak berelasi	6d	556,734	319,369	378,939	Related parties -
Persediaan	7	26,288,115	30,650,847	23,796,001	Inventories
Pajak dibayar dimuka	12a				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		5,252,493	4,399,378	4,174,131	Corporate income tax -
- Lain-lain		2,169,130	2,665,546	1,902,045	Others -
Beban dibayar dimuka		643,857	584,626	350,553	Prepaid expenses
Uang muka		143,526	665,165	330,067	Advances
Jumlah aset lancar		<u>58,140,275</u>	<u>62,895,398</u>	<u>49,903,040</u>	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	12d	4,571,547	3,910,691	3,288,911	Deferred tax assets
Aset tetap	8	55,568,963	58,068,226	56,835,490	Fixed assets
Aset takberwujud		367,512	372,583	465,291	Intangible assets
Aset tidak lancar lain-lain		667,566	686,653	725,451	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>61,175,588</u>	<u>63,038,153</u>	<u>61,315,143</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>119,315,863</u>	<u>125,933,551</u>	<u>111,218,183</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 2b

<sup>1)</sup> Restated, refer to Note 2b

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2015 AND 2014  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 <sup>1)</sup>	1 Januari/ January 2014 <sup>1)</sup>	
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha					Trade payables
- Pihak ketiga	9	29,444,801	18,044,194	21,322,634	Third parties -
- Pihak berelasi	6d,9	1,338,790	3,626,712	1,785,145	Related parties -
Uang muka					Advances
- Pihak ketiga		79,690	71,831	94,636	Third parties -
- Pihak berelasi	6d	17,151,755	19,126,689	15,492,154	Related parties -
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga	10	6,391,905	7,248,445	5,733,955	Third parties -
- Pihak berelasi	6d	2,337,737	13,366,497	4,669,745	Related parties -
Akrual	11	4,383,323	4,717,460	3,602,594	Accruals
Utang pajak	12b				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan		274,460	-	-	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain		215,534	129,643	108,418	Other taxes -
Utang dividen	16	61,218	83,606	84,751	Dividends payable
Provisi garansi produk		137,356	122,130	166,210	Provision for product warranties
Kewajiban imbalan kerja	13	<u>261,821</u>	<u>69,311</u>	<u>118,193</u>	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>62,078,390</u>	<u>66,606,518</u>	<u>53,178,435</u>	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Provisi pengurangan aset tetap		406,427	246,639	327,329	Assets retirement obligations
Kewajiban imbalan kerja	13	<u>1,348,969</u>	<u>2,488,736</u>	<u>1,996,569</u>	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>1,755,396</u>	<u>2,735,375</u>	<u>2,323,898</u>	Total non-current liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>63,833,786</u>	<u>69,341,893</u>	<u>55,502,333</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 2b

<sup>1)</sup> Restated, refer to Note 2b

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/3 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	<u>2014<sup>1)</sup></u>	<u>1 Januari/ January 2014<sup>1)</sup></u>	
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham pada 1 Januari dan 31 Desember 2014, dan 410.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham pada 31 Desember 2015	14	78,378,525	78,378,525	78,378,525	Share capital, authorised, issued and fully paid - 41,000,000 ordinary shares with par value of Rp 1,000 per share as at 1 January and 31 December 2014, and 410,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 per share as at 31 December 2015
Saldo laba					Retained earnings
- Dicadangkan	15	77,241	73,491	69,291	Appropriated -
- Belum dicadangkan		51,534,399	52,647,730	51,776,122	Unappropriated -
Penyesuaian penjabaran kumulatif	17	<u>(74,508,088)</u>	<u>(74,508,088)</u>	<u>(74,508,088)</u>	Cumulative translation adjustment
Jumlah ekuitas		<u>55,482,077</u>	<u>56,591,658</u>	<u>55,715,850</u>	Total equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>119,315,863</u>	<u>125,933,551</u>	<u>111,218,183</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 2b

<sup>1)</sup> Restated, refer to Note 2b

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAINNYA UNTUK  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2015 AND 2014  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	Catatan/ Notes	<u>2014<sup>1)</sup></u>	
Penjualan bersih	154,399,432	18	160,765,072	Net sales
Beban pokok penjualan	<u>(138,262,715)</u>	19	<u>(139,949,249)</u>	Cost of sales
Laba bruto	16,136,717		20,815,823	Gross profit
Beban penjualan	(5,988,888)	20	(8,335,155)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(7,347,071)	20	(6,941,440)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	62,311		44,563	Finance income
Biaya keuangan	(1,001,974)	21	(791,639)	Finance costs
Lain-lain, bersih	<u>(353,778)</u>	22	<u>(37,681)</u>	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	1,507,317		4,754,471	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(1,618,295)</u>	12c	<u>(1,973,899)</u>	Income tax expense
(Rugi)/laba tahun berjalan	(110,978)		2,780,572	(Loss)/profit for the year
Laba komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban pasca kerja	(106,098)	13	(1,112,885)	Remeasurements of post-employment benefits
Beban pajak terkait	<u>26,524</u>	12d	<u>278,221</u>	Related income tax
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan	<u>(79,574)</u>		<u>(834,664)</u>	Total other comprehensive income for the year
Jumlah (rugi)/laba komprehensif tahun berjalan	<u>(190,552)</u>		<u>1,945,908</u>	Total comprehensive (loss)/income for the year
(Rugi)/laba per saham - dasar dan dilusian	<u>(0.0003)</u>	23	<u>0.0068<sup>2)</sup></u>	(Loss)/earnings per share - basic and diluted

<sup>1)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 2b

<sup>2)</sup> Disajikan kembali, lihat Catatan 1a dan 23

<sup>1)</sup> Restated, refer to Note 2b

<sup>2)</sup> Restated, refer to Note 1a and 23

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

## Halaman - 3 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2015 AND 2014**  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penyesuaian penjabaran kumulatif/ Cumulative translation adjustment	Jumlah/ Total	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2014 (sebelum disajikan kembali)		78,378,525	69,291	52,286,178	(74,508,088)	56,225,906	Balance as at 1 January 2014 (as previously reported)
Efek perubahan kebijakan akuntansi		-	-	(510,056)	-	(510,056)	Effect of changes in accounting policies
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 (disajikan kembali)<sup>1)</sup></b>		<b>78,378,525</b>	<b>69,291</b>	<b>51,776,122</b>	<b>(74,508,088)</b>	<b>55,715,850</b>	<b>Balance as at 1 January 2014 (restated)<sup>1)</sup></b>
Laba tahun berjalan <sup>1)</sup>		-	-	2,780,572	-	2,780,572	Profit for the year <sup>1)</sup>
Laba komprehensif lainnya <sup>1)</sup>		-	-	(834,664)	-	(834,664)	Other comprehensive income <sup>1)</sup>
Penyisihan untuk cadangan wajib	15	-	4,200	(4,200)	-	-	Appropriated retained earnings
Dividen kas	16	-	-	(1,070,100)	-	(1,070,100)	Cash dividend
<b>Saldo 31 Desember 2014<sup>1)</sup></b>		<b>78,378,525</b>	<b>73,491</b>	<b>52,647,730</b>	<b>(74,508,088)</b>	<b>56,591,658</b>	<b>Balance as at 31 December 2014<sup>1)</sup></b>
(Rugi)/laba tahun berjalan		-	-	(110,978)	-	(110,978)	(Loss)/profit for the year
Laba komprehensif lainnya		-	-	(79,574)	-	(79,574)	Other comprehensive income
Penyisihan untuk cadangan wajib	15	-	3,750	(3,750)	-	-	Appropriated retained earnings
Dividen kas	16	-	-	(934,800)	-	(934,800)	Cash dividend
Dividen dikembalikan		-	-	15,771	-	15,771	Returned dividends
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>		<b>78,378,525</b>	<b>77,241</b>	<b>51,534,399</b>	<b>(74,508,088)</b>	<b>55,482,077</b>	<b>Balance as at 31 December 2015</b>

<sup>1)</sup>Disajikan kembali, lihat Catatan 2b<sup>1)</sup>Restated, refer to Note 2b

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 4 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2015 AND 2014**  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	Catatan/ Notes	<u>2014</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	152,870,030		161,889,768	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(94,981,416)		(97,867,465)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	<u>(12,386,856)</u>		<u>(13,325,653)</u>	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	45,501,758		50,696,650	Cash generated from operations
Penerimaan pendapatan keuangan	62,311		44,563	Receipts of finance income
Penerimaan restitusi pajak lain-lain	4,494,844		2,786,754	Receipts of other taxes refunds
Pembayaran kepada dana pensiun	(1,677,480)		(1,332,274)	Payments to pension funds
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2,832,308)		(2,542,702)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	<u>(33,403,857)</u>		<u>(34,078,940)</u>	Payments for other operational expenses
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<u>12,145,268</u>		<u>15,574,051</u>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil pelepasan aset tetap	130,201	8	30,753	Proceeds from disposal of fixed assets
Pembelian aset tetap	<u>(9,848,123)</u>		<u>(11,398,897)</u>	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>(9,717,922)</u>		<u>(11,368,144)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran biaya keuangan	(1,012,378)		(756,038)	Payments of finance costs
Pembayaran dividen kas	(957,188)		(1,071,245)	Payments of cash dividends
Penerimaan pengembalian dividen	15,771		-	Receipts of returned dividend
Penerimaan pinjaman jangka pendek	10,500,000		-	Receipts of short-term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek	<u>(10,500,000)</u>		<u>-</u>	Payments of short-term loan
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<u>(1,953,795)</u>		<u>(1,827,283)</u>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	473,551		2,378,624	<b>Net increase in cash and cash equivalents</b>
Efek perubahan nilai kurs terhadap kas dan setara kas	(714,387)		(267,337)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<u>10,530,286</u>		<u>8,418,999</u>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<u>10,289,450</u>	4	<u>10,530,286</u>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.